



LAPORAN KINERJA

BADAN NASIONAL
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

TAHUN 2020



**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang dikelola. Penyusunan laporan kinerja bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Laporan akuntabilitas ini disusun dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sedangkan landasan dalam penyusunan laporan ini adalah Rencana Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2024 yang menyajikan analisa antara target dan realisasi atas indikator yang menjadi fokus kerja Basarnas di tahun 2020.

Dengan disusunnya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi Basarnas dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*good governance*).

Jakarta, Februari 2021

Kepala Badan Nasional

Pencarian dan Pertolongan,





IKHTISAR EKSEKUTIF

Capaian kinerja Basarnas Tahun 2020 secara keseluruhan dinyatakan "berhasil", yaitu capaiannya 107%. Dari 6 (enam) indikator kinerja tersebut terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang belum mencapai target. Upaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, Basarnas akan melakukan beberapa upaya guna mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator masing-masing, diantaranya yaitu peningkatan SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas, melaksanakan latihan pencarian dan pertolongan, koordinasi dengan Potensi SAR, serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi Tenaga SAR dan Potensi SAR. Berikut ini adalah capaian kinerja Basarnas Tahun 2020.

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	30,98 %	34,75%	112,17%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89 %	89,03%	95,84%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100 %	90,38%	90,38%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	83,33	87,16	104,60%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	27,2 menit	16,29 menit	140,11%



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

	Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %	99,18%	99,18%
--	--	-------	--------	--------



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ikhtisar eksekutif	ii
Daftar Isi	iv
Daftar table	vii
Daftar grafik	ix
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	2
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi dan Struktur Organisasi	3
1. Kedudukan	3
2. Tugas	3
3. Fungsi	4
4. Susunan Organisasi	5
C. Sumber Daya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas)	8
1. Sumber Daya Manusia	8
2. Sarana dan Prasarana	20
a. Sarana SAR Udara	20
b. Sarana SAR Perairan	21
c. Sarana SAR Darat	27
d. Peralatan SAR	29
D. Isu Strategis	35
E. Sistematika Laporan	38
Bab II Perencanaan Kinerja	40
A. Visi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	40
B. Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	40
C. Tujuan dan Sasaran Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	41
D. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	46



E. Alokasi Anggaran	47
Bab III Akuntabilitas Kinerja	48
A. Analisis capaian kinerja	49
1. Sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”	49
a. Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan	49
b. Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistema komunikasi Pencarian dan Pertolongan	50
c. Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	52
2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan, efisiensi penggunaan sumber daya, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”	53
a. Penyebab keberhasilan/ kegagalan	53
b. Sumber Daya	58
c. Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan	58
3. Analisis kinerja sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”	69
4. Anlisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, sumber daya dan program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”	71
a. Penyebab keberhasilan/ kegagalan	71
b. Sumber Daya	72
c. Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan	73
5. Analisis Kinerja Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”	76
a. Indikator kinerja “Waktu tanggap Pencarian dan Pertolongan	76



b. Indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan”	78
6. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, sumber daya dan program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”.....	80
a. Penyebab keberhasilan/ kegagalan	80
b. Sumber Daya	83
c. Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan.....	83
B. Capaian Kinerja Sesuai dengan RPJMN dan Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan periode 2020-2024	92
C. Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran	95
D. Kinerja Lain-lain	97
Bab IV Penutup	105
A. Kesimpulan dan Upaya Perbaikan	105
B. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	105
Lampiran-Lampiran	
- Perjanjian Kinerja Tahun 2020	
- Pengukuran Kinerja Tahun 2020	
- Pernyataan Telah Direview	



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan per Desember 2020....	9
Tabel. 1.2.	Komposisi Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin per Desember 2020	12
Tabel. 1.3.	Komposisi Pegawai berdasarkan Golongan per Desember 2020.....	15
Tabel.1.4.	Data sarana SAR udara	20
Tabel.1.5.	Data sarana SAR perairan	22
Tabel.1.6.	Pembagian Kelas <i>Rescue Boat</i>	23
Tabel.1.7.	Data <i>Rescue Boat</i> Basarnas	23
Tabel.1.8.	Data <i>Rigid Inflatable Boat</i>	25
Tabel. 1.9.	Data sarana darat	27
Tabel.1.10.	Peralatan SAR sampai dengan 31 Desember 2020.....	32
Tabel. 2.1.	Indikator kinerja Basarnas periode Tahun 2020-2024.....	43
Tabel 2.2.	Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Basarnas	46
Tabel. 3.1.	Realisasi Indikator Kinerja pendukung Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan.....	49
Tabel. 3.2.	Capaian Indikator Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan.....	50
Tabel.3.3.	Realisasi indikator kinerja pendukung “Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan”	51
Tabel 3.4.	Capaian indikator kinerja Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	51
Tabel. 3.5.	Realisasi indikator kinerja pedukung Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	52
Tabel. 3.6.	Capaian indicator kinerja Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	53
Tabel. 3.7.	Capaian indikator kinerja pendukung sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.....	53
Tabel. 3.8.	Jumlah ABK, Rescuer dan Potensi Pencarian dan Pertolongan yang bersertifikat sampai dengan Desember 2020.....	57
Tabel 3.9.	Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan” Basarnas Tahun 2020	69



Tabel 3.10. Perbandingan capaian indicator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2019 – 2020	71
Tabel 3.11. Realisasi waktu tanggap pencarian dan pertolongan selama Tahun 2020	77
Tabel 3.12. Capaian waktu tanggap pencarian dan pertolongan Tahun 2020.....	77
Tabel 3.13. Perbandingan Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan	78
Tabel 3.14. Data Kecelakaan Yang Ditangani Basarnas Tahun 2020.....	79
Tabel 3.15. Capaian indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” selama Tahun 2020	79
Tabel 3.16. Perbandingan persentase keberhasilan evakuasi korban Tahun 2017 – Tahun 2020	80
Tabel. 3.17. Capaian Kinerja Sesuai dengan RPJMN dan Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan periode 2020-2024	94
Tabel 3.18. Pagu Anggaran Awal Tahun 2020 Per Program	96
Tabel 3.19. Pagu Anggaran Revisi Tahun 2020 Per Program	96
Tabel 3.20. Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2020 Per Program	97



DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1.1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan per Desember 2020	11
Grafik. 1.2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin per Desember 2020 ...	14
Grafik. 1.3. Komposisi Pegawai PNS berdasarkan Golongan per Desember 2020..	19
Grafik. 1.4. Komposisi Pegawai CPNS berdasarkan Golongan per Desember 2020	19
Grafik. 3.1. Jumlah Pemenuhan Tenaga <i>Rescuer</i>	55
Grafik. 3.2. Jumlah Pemenuhan Tenaga ABK	56
Grafik 3.3. Perbandingan capaian waktu tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	81
Grafik 3.4. Perbandingan Persentase keberhasilan evakuasi korban Tahun 2017 – Tahun 2020	82



BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). LKj berisi ringkasan tentang keluaran dari kegiatan dan hasil yang dicapai dari program yang mencakup:

- a. Pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- b. Realisasi pencapaian target kinerja organisasi;
- c. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja;
- d. Pembandingan capaian kinerja kegiatan dan program sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis organisasi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 18 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, setiap Entitas Akuntabilitas Kinerja (wajib) menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan penggunaan anggaran yang telah dialokasikan. Entitas Akuntabilitas Kinerja tersebut menyelenggarakan SAKIP secara berjenjang, dengan tingkatan mulai dari entitas akuntabilitas kinerja satuan kerja, entitas akuntabilitas kinerja unit Organisasi, hingga entitas akuntabilitas kinerja Kementerian/Lembaga.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan LKj adalah pengukuran dan evaluasi kinerja, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dengan adanya LKj, dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang. Penyusunan LKj diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia yang antara lain berupa perlindungan pada saat terjadi kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia. Tanggung jawab tersebut diselenggarakan melalui Pencarian dan Pertolongan (SAR) yang andal dan efektif dalam mendukung pencapaian visi Presiden dan Wakil Presiden: "Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, Pemerintah membentuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang SAR sebagaimana disebutkan pada Pasal 47 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan. Selanjutnya Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, menyebutkan bahwa Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dan dipimpin oleh Kepala.

Pada tanggal 16 Januari 2019 Presiden Republik Indonesia memberikan penugasan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7/TPA Tahun 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Diktum Kedua Keputusan Presiden tersebut menyatakan bahwa mengangkat Marsekal Madya TNI Bagus Puruhito S.E., M.M. sebagai Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang melaksanakan tugas sejak tanggal dilantik 30 Januari 2019 hingga awal Tahun 2021.

Dalam rangka penyampaian capaian program dan kegiatan dalam periode Januari 2019 sampai dengan Januari 2021 perlu disusun Memorandum



Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk memberikan informasi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan kedudukan, tugas dan fungsi Basarnas adalah sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Kedudukan

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, dalam Pasal 1 ayat (1), Basarnas adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

2. Tugas

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, dalam Pasal 2 ayat (1), Basarnas mempunyai tugas :

- a. menyusun dan menetapkan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dalam penyelenggaraan SAR;
- b. memberikan pedoman dan pengarahan dalam penyelenggaraan SAR;
- c. menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan SAR sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. melakukan koordinasi dengan instansi terkait;
- e. menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi;
- f. menyampaikan informasi penyelenggaraan SAR kepada masyarakat;



- g. menyampaikan informasi penyelenggaraan operasi SAR secara berkala dan setiap saat pada masa penyelenggaraan operasi SAR kepada masyarakat;
- h. melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan SAR; dan
- i. melakukan pemasyarakatan SAR.

3. Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Basarnas menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan dan penetapan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dan/atau rekomendasi penyelenggaraan operasi SAR;
- b. perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan operasi SAR, pembinaan tenaga dan potensi, sarana dan prasarana, dan sistem komunikasi;
- c. perumusan, penetapan, dan pelaksanaan standardisasi siaga, latihan, dan pelaksanaan Operasi SAR;
- d. perumusan dan penetapan kebutuhan siaga, latihan, dan pelaksanaan operasi SAR;
- e. koordinasi pelaksanaan penyelenggaraan Operasi SAR, pembinaan tenaga dan potensi, sarana dan prasarana, dan sistem komunikasi;
- f. pengembangan dan pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi SAR;
- g. pelayanan informasi penyelenggaraan SAR;
- h. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang SAR;
- i. pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan bidang SAR;



- j. pengelolaan barang milik atau kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Basarnas;
- k. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Basarnas;
- l. pengawasan intern atas pelaksanaan tugas di bidangnya;
- m. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Basarnas

4. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Basarnas sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah sebagai berikut:

a. Kepala

Kepala mempunyai tugas memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi Basarnas.

b. Sekretariat Utama

Sekretariat Utama berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Sekretaris Utama. Sekretariat Utama mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Basarnas. Sekretariat Utama terdiri atas Biro Perencanaan, Biro Umum serta Biro Hukum dan Kepegawaian.

c. Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan

Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Deputi. Deputi Bidang Operasi



Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, perumusan kebutuhan, perumusan dan pelaksanaan standarisasi, pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang operasi SAR, dan kesiapsiagaan serta perumusan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dan/atau rekomendasi dan pelayanan informasi penyelenggaraan SAR. Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan terdiri atas Direktorat Operasi dan Direktorat Kesiapsiagaan.

- d. Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan

Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Deputi. Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan serta bimbingan dan penyuluhan di bidang bina tenaga dan potensi SAR. Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan terdiri atas Direktorat Bina Tenaga dan Direktorat Bina Potensi.

- e. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan

Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Deputi. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, pengembangan dan pelaksanaan, dan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang sarana dan prasarana, dan



sistem komunikasi SAR. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan terdiri dari Direktorat Sarana dan Prasarana dan Direktorat Komunikasi.

f. Inspektorat

Inspektorat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama. Inspektorat dipimpin oleh Inspektur dan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan Basarnas. Inspektorat terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

g. Pusat Data dan Informasi

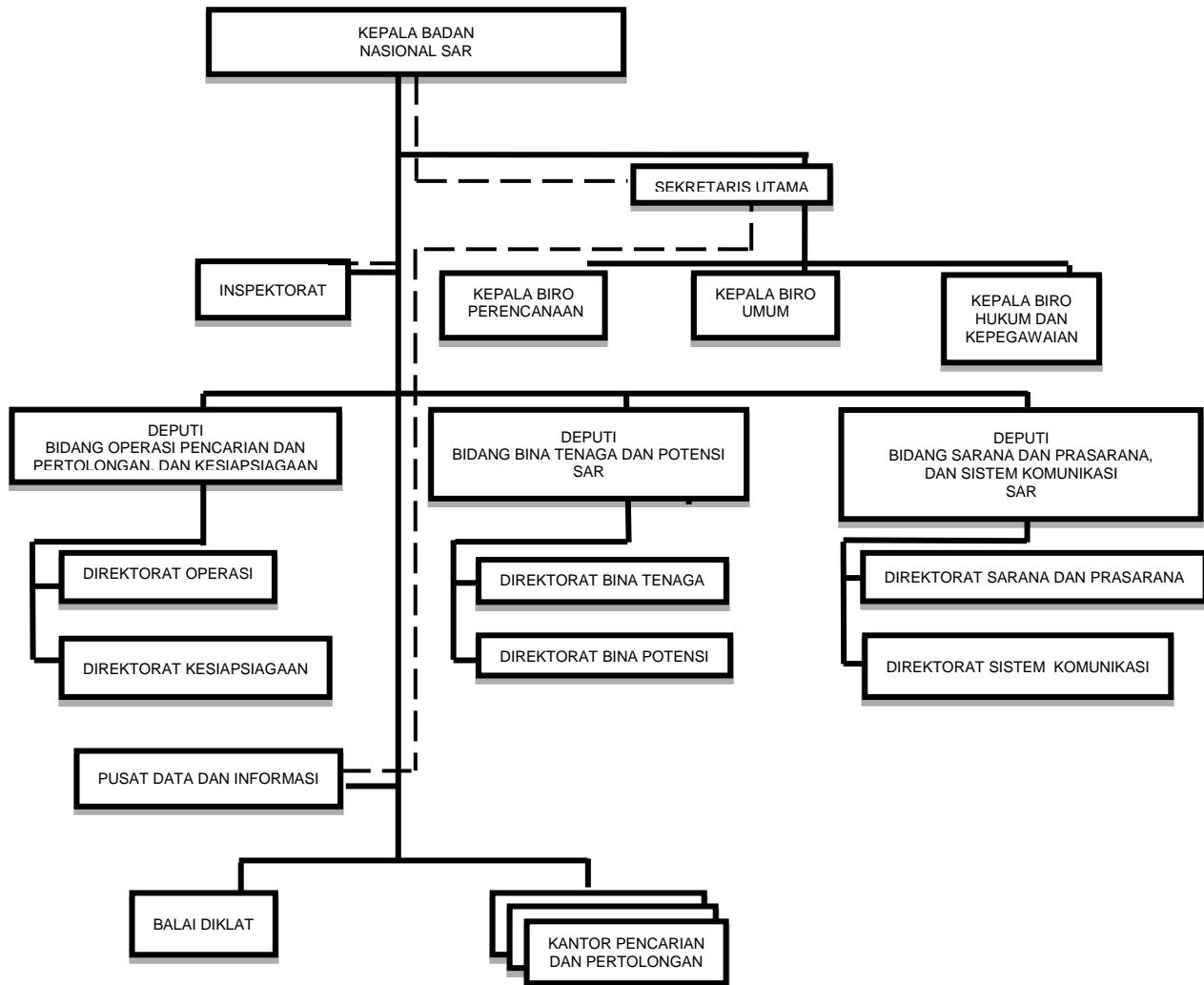
Pusat Data dan Informasi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama. Pusat Data dan Informasi dipimpin oleh Kepala Pusat dan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi SAR. Pusat Data dan Informasi terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

h. Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala Basarnas yang dipimpin oleh seorang Kepala. Unit Pelaksana Teknis melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis penunjang di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pencarian. Unit Pelaksana Teknis terdiri atas Kantor Pencarian dan Pertolongan (Kansar) dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Basarnas.



Struktur Organisasi Basarnas adalah sebagai berikut:



C. Sumber Daya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas)

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2020 adalah 3.720 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

a) Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Komposisi pegawai Basarnas berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada table di bawah ini.



Tabel. 1.1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan per Desember 2020

NO	UNIT KERJA	PENDIDIKAN								JML	CPNS 2020				JML	TOTAL
		S2	S1	D4	D3	D2	D1	SLTA	SLTP		S1	D4	D3	SMU		
1	Kantor Pusat	86	196	4	74	0	0	38	0	398	4		1		5	403
2	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Banda Aceh	3	15	0	2	0	0	75	0	95			1	9	10	105
3	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Medan	4	21	0	4	0	0	56	0	85			21	21	21	106
4	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Padang	1	12	0	6	0	0	54	0	73			1	11	12	85
5	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Pekanbaru	4	13	1	5	0	0	56	0	79			1	6	7	86
6	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Tanjung Pinang	1	9	0	6	0	0	77	0	93		1	5	13	19	112
7	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Lampung	3	11	0	3	0	0	60	0	77		1	3	11	15	92
8	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Jakarta	2	16	0	8	0	0	51	1	78			2	9	11	89
9	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Bandung	1	16	0	6	0	0	70	0	93			2	10	12	105
10	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang	2	23	0	15	0	0	65	0	105			1	13	14	119
11	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Surabaya	2	26	0	10	0	0	82	0	120				9	9	129
12	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Denpasar	2	20	1	10	0	0	90	0	123	1			3	4	127
13	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Mataram	3	14	1	9	1	0	72	0	100			1	2	3	103
14	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Kupang	2	9	0	7	0	0	48	0	66		1	1	5	7	73
15	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Balikpapan	0	15	0	6	0	0	49	0	70			1	7	8	78
16	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Pontianak	2	10	0	9	0	0	77	0	98			6	6	6	104
17	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Makassar	2	19	0	9	0	0	70	0	100		1		15	16	116
18	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Kendari	3	16	0	10	0	0	83	0	112		1	6	7	119	



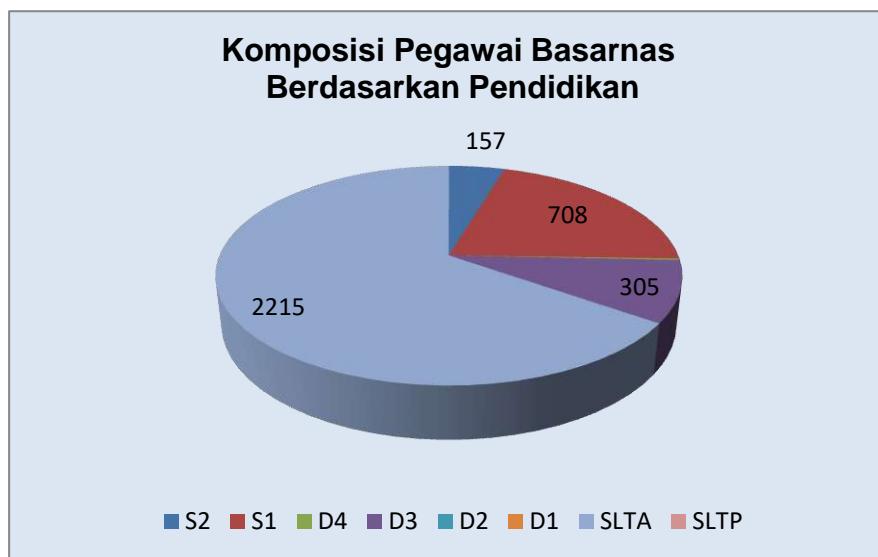
LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

19	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Manado	1	14	0	4	0	0	72	0	91			2	9	11	102
20	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Ambon	2	14	0	1	0	0	78	0	95			1	6	7	102
21	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Biak	0	14	0	6	0	0	59	0	79	1				1	80
22	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Sorong	1	15	0	5	0	0	48	0	69			1	2	3	72
23	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Jayapura	0	11	0	4	0	0	64	0	79		1	1	3	5	84
24	Balai Pendidikan dan Pelatihan	8	24	0	5	0	0	1	0	38					0	38
25	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Nias	0	5	0	1	1	0	25	0	32					0	32
26	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Mentawai	0	7	0	5	0	0	6	0	18			3	5	8	26
27	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Jambi	0	10	0	4	0	0	45	0	59			1	5	6	65
28	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Natuna	1	7	0	5	0	0	17	0	30			2	5	7	37
29	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang	0	10	0	5	0	0	46	0	61			1	5	6	67
30	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palembang	2	12	0	9	0	0	47	0	70			1	6	7	77
31	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Bengkulu	1	11	0	6	0	0	40	0	58			1	5	6	64
32	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Banten	3	7	0	6	0	0	21	0	37			2	5	7	44
33	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Cilacap	0	4	0	1	0	0	20	0	25				5	5	30
34	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Yogyakarta	4	12	0	5	0	1	55	0	77			1	5	6	83
35	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Banjarmasin	1	9	0	6	0	0	49	0	65			1	4	5	70
36	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palangkaraya	0	5	0	1	0	0	18	0	24					0	24
37	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Tarakan	0	3	0	0	0	0	14	0	17					0	17
38	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	1	7	0	7	0	0	32	0	47			2	3	5	52
39	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Mamuju	2	3	0	1	0	0	7	0	13					0	13

40	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	1	6	0	3	0	0	45	0	55			1	4	5	60
41	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palu	4	7	1	3	0	0	50	0	65			3	19	22	87
42	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Ternate	1	4	0	2	0	0	36	0	43	1		1	5	7	50
43	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Manokwari	1	8	0	2	0	0	31	0	42	1		1	6	8	50
44	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Timika	0	6	0	4	0	0	57	0	67					0	67
45	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Merauke	0	12	0	5	0	0	59	0	76					0	76
Total		157	708	8	305	2	1	2215	1	3397	8	5	47	263	323	3720

Sumber data Bagian Kepegawaian

Grafik. 1.1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan per Desember 2020



b) Komposisi Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi pegawai Basarnas berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table di bawah ini.



Tabel. 1.2. Komposisi Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin per Desember 2020

NO	UNIT KERJA	JENIS KELAMIN						TOTAL	
		LK	PR	JML	CPNS				
					LK	PR	JML		
1	Kantor Pusat	254	144	398	2	3	5	403	
2	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Banda Aceh	87	8	95	10	0	10	105	
3	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Medan	72	13	85	21	0	21	106	
4	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Padang	63	10	73	12	0	12	85	
5	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Pekanbaru	68	11	79	4	3	7	86	
6	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Tanjung Pinang	79	14	93	18	1	19	112	
7	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Lampung	69	8	77	15	0	15	92	
8	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Jakarta	65	13	78	10	1	11	89	
9	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Bandung	83	10	93	11	1	12	105	
10	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang	89	16	105	11	3	14	119	
11	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Surabaya	100	20	120	7	2	9	129	
12	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Denpasar	107	16	123	1	3	4	127	
13	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Mataram	94	6	100	2	1	3	103	
14	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Kupang	53	13	66	5	2	7	73	
15	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Balikpapan	55	15	70	5	3	8	78	
16	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Pontianak	87	11	98	5	1	6	104	
17	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Makassar	83	17	100	14	2	16	116	
18	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Kendari	102	10	112	6	1	7	119	
19	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Manado	79	12	91	11	0	11	102	



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

20	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Ambon	83	12	95	6	1	7	102	
21	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Biak	64	15	79	1	0	1	80	
22	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Sorong	52	17	69	1	2	3	72	
23	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Jayapura	63	16	79	3	2	5	84	
24	Balai Pendidikan dan Pelatihan	30	8	38	0	0	0	38	
25	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Nias	30	2	32	0	0	0	32	
26	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Mentawai	15	3	18	7	1	8	26	
27	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Jambi	51	8	59	5	1	6	65	
28	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Natuna	25	5	30	6	1	7	37	
29	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang	51	10	61	5	1	6	67	
30	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palembang	57	13	70	5	2	7	77	
31	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Bengkulu	46	12	58	4	2	6	64	
32	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Banten	32	5	37	5	2	7	44	
33	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Cilacap	23	2	25	4	1	5	30	
34	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Yogyakarta	64	13	77	6	0	6	83	
35	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Banjarmasin	54	11	65	4	1	5	70	
36	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palangkaraya	21	3	24	0	0	0	24	
37	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Tarakan	16	1	17	0	0	0	17	
38	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	40	7	47	4	1	5	52	
39	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Mamuju	13	0	13	0	0	0	13	
40	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	51	4	55	4	1	5	60	
41	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palu	58	7	65	19	3	22	87	
42	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Ternate	39	4	43	6	1	7	50	
43	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Manokwari	36	6	42	7	1	8	50	
44	Kantor Pencarian dan	60	7	67	0	0	0	67	



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

	Pertolongan Kelas B Timika							
45	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Merauke	65	11	76	0	0	0	76
	Total	2828	569	3397	272	51	323	3720

Sumber data Bagian Kepegawaian

Grafik. 1.2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin per Desember 2020





LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

c) Komposisi Pegawai berdasarkan Golongan

Komposisi pegawai Basarnas berdasarkan golongan dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel. 1.3. Komposisi Pegawai berdasarkan Golongan per Desember 2020

NO	UNIT KERJA	GOLONGAN																				TOTAL		
		IV					JML	III				JML	II				JML	I	JML	CPNS 2020				
		e	d	c	b	a		d	c	b	a		d	c	b	a				III/a	II/c	II/a	JML	
1	Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	3	8	6	11	24	52	35	116	50	69	270	28	42	6	0	76	0	398	4	1	0	5	403
2	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Banda Aceh	0	0	0	0	1	1	3	9	5	6	23	12	50	8	1	71	0	95	0	1	9	10	105
3	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Medan	0	0	0	0	1	1	2	8	9	12	31	17	35	1	0	53	0	85	0	0	21	21	106
4	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Padang	0	0	0	0	1	1	2	6	5	7	20	18	32	2	0	52	0	73	0	1	11	12	85
5	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Pekanbaru	0	0	0	0	0	0	2	7	8	11	28	19	28	3	1	51	0	79	0	1	6	7	86
6	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Tanjung Pinang	0	0	0	0	1	1	0	8	7	7	22	14	41	0	15	70	0	93	1	5	13	19	112
7	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Lampung	0	0	0	0	1	1	1	3	8	1	13	6	23	16	17	62	1	77	1	3	11	15	92
8	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Jakarta	0	0	0	0	1	1	2	6	6	6	20	13	30	1	13	57	0	78	0	2	9	11	89



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

No	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A	KINERJA TAHUN 2020																						
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
9	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Bandung	0	0	0	0	1	1	1	5	4	12	22	15	24	14	17	70	0	93	0	2	10	12	105
10	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang	0	0	0	0	1	1	4	10	7	17	38	30	35	1	0	66	0	105	0	1	13	14	119
11	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Surabaya	0	0	0	0	1	1	6	12	7	9	34	30	53	2	0	85	0	120	0	0	9	9	129
12	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Denpasar	0	0	0	0	1	1	3	14	10	15	42	36	44	0	0	80	0	123	1	0	3	4	127
13	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Mataram	0	0	0	0	1	1	1	9	8	3	21	31	44	3	0	78	0	100	0	1	2	3	103
14	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Kupang	0	0	0	0	1	1	1	4	7	5	17	18	30	0	0	48	0	66	1	1	5	7	73
15	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Balikpapan	0	0	0	0	1	1	2	6	3	8	19	19	30	0	1	50	0	70	0	1	7	8	78
16	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Pontianak	0	0	0	1	0	1	0	5	6	12	23	20	51	3	0	74	0	98	0	0	6	6	104
17	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Makassar	0	0	0	0	1	1	1	8	7	16	32	24	41	1	1	67	0	100	1	0	15	16	116
18	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Kendari	0	0	0	0	1	1	2	5	6	14	27	23	45	1	15	84	0	112	0	1	6	7	119
19	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Manado	0	0	0	1	0	1	2	5	9	11	27	15	38	10	0	63	0	91	0	2	9	11	102
20	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A	0	0	0	0	0	0	0	3	6	6	24	13	56	2	0	71	0	95	0	1	6	7	102



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

	Ambon																								
21	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Biak	0	0	0	0	1	1	2	5	7	11	25	15	36	2	0	53	0	79	1	0	0	1	80	
22	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Sorong	0	0	0	0	1	1	2	6	6	7	21	6	41	0	0	47	0	69	0	1	2	3	72	
23	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Jayapura	0	0	0	1	0	1	1	8	3	6	18	14	45	0	1	60	0	79	1	1	3	5	84	
24	Balai Pendidikan dan Pelatihan	0	0	0	2	0	2	1	10	8	12	31	1	3	0	1	5	0	38	0	0	0	0	38	
25	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Nias	0	0	0	0	0	0	1	3	2	1	7	3	22	0	0	25	0	32	0	0	0	0	32	
26	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Mentawai	0	0	0	0	0	0	1	0	3	5	9	0	9	0	0	9	0	18	0	3	5	8	26	
27	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Jambi	0	0	0	0	0	0	1	2	7	0	10	5	15	18	11	49	0	59	0	1	5	6	65	
28	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Natuna	0	0	0	0	0	0	1	1	2	6	10	2	17	1	0	20	0	30	0	2	5	7	37	
29	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	1	2	6	2	11	7	11	21	11	50	0	61	0	1	5	6	67	
30	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palembang	0	0	0	0	0	0	2	4	6	6	18	8	33	1	10	52	0	70	0	1	6	7	77	
31	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Bengkulu	0	0	0	0	0	0	1	3	9	0	13	7	12	15	11	45	0	58	0	1	5	6	64	
32	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Banten	0	0	0	0	0	0	0	2	3	6	11	3	22	1	0	26	0	37	0	2	5	7	44	



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

33	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Cilacap	0	0	0	0	0	0	1	3	2	1	7	11	5	2	0	18	0	25	0	0	5	5	30
34	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	10	9	3	22	19	17	15	4	55	0	77	0	1	5	6	83
35	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Banjarmasin	0	0	0	0	0	0	1	6	6	6	19	13	31	1	1	46	0	65	0	1	4	5	70
36	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palangkaraya	0	0	0	0	0	0	1	1	4	1	7	3	14	0	0	17	0	24	0	0	0	0	24
37	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	4	4	8	1	0	13	0	17	0	0	0	0	17
38	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	0	0	0	0	0	0	1	1	2	4	8	10	19	0	10	39	0	47	0	2	3	5	52
39	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Mamuju	0	0	0	0	1	1	0	1	3	0	4	4	2	2	0	8	0	13	0	0	0	0	13
40	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	0	0	0	0	0	0	1	2	5	0	8	4	7	25	11	47	0	55	0	1	4	5	60
41	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Palu	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	13	3	18	21	10	52	0	65	0	3	19	22	87
42	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Ternate	0	0	0	0	0	0	1	2	2	0	5	6	9	12	11	38	0	43	1	1	5	7	50
43	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Manokwari	0	0	0	0	0	0	1	3	4	2	10	1	10	11	10	32	0	42	1	1	6	8	50
44	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Timika	0	0	0	0	0	0	0	6	0	7	13	8	41	5	0	54	0	67	0	0	0	0	67

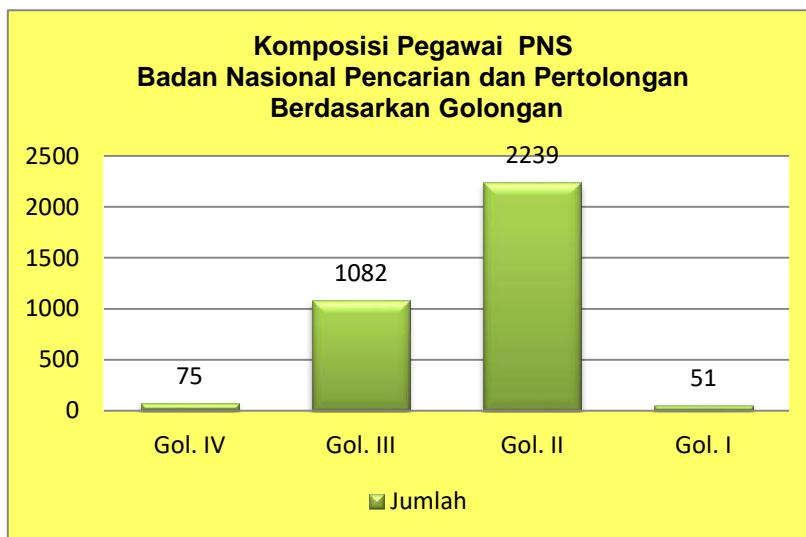


LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

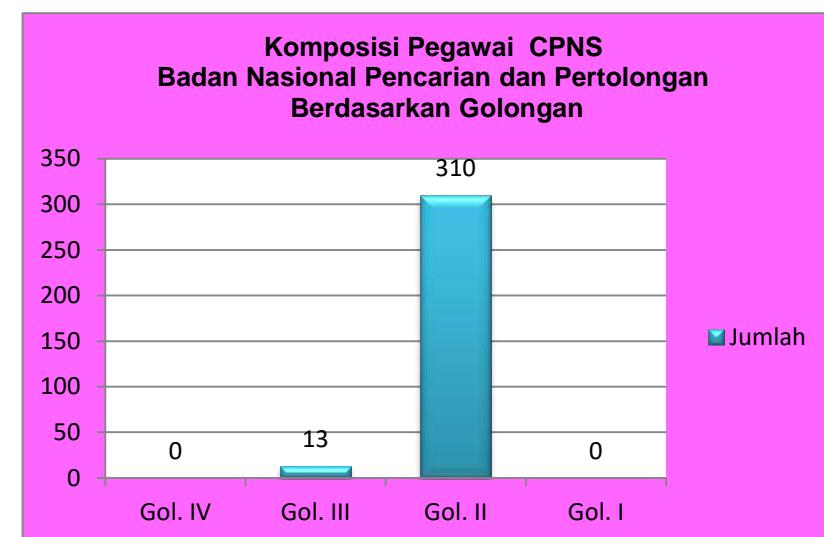
45	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Merauke	0	0	0	0	0	0	1	8	5	11	25	22	29	0	0	51	0	76	0	0	0	0	76
	Total	3	8	6	16	42	75	96	347	290	349	1082	580	1248	228	183	2239	1	3397	13	47	263	323	3720

Sumber data Bagian Kepegawaian

Grafik. 1.3. Komposisi Pegawai PNS berdasarkan Golongan
per Desember 2020



Grafik. 1.4. Komposisi Pegawai CPNS berdasarkan Golongan
per Desember 2020





2. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan Basarnas dalam melaksanakan tugas memerlukan dukungan sarana dan prasarana SAR yang merupakan salah satu komponen utama penyelenggaraan operasi SAR. Operasi SAR tidak akan berhasil maksimal tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana SAR yang dimiliki oleh Basarnas adalah sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

a. Sarana SAR Udara

Sarana udara yang dimiliki Basarnas adalah sebanyak 12 unit, namun 3 (tiga) helikopter tipe Bolkow BO 105 dengan registrasi HR-1517, HR-1518 dan HR-1519 akan dihapus tahun ini. Berikut rincian data helikopter yang dimiliki Basarnas:

Tabel.1.4. Data sarana SAR Udara

No	Type/ Registrasi	Tahun Pembuatan	Kondisi	Lokasi	Home Base
Helikopter Bolkow BO-105					
1	BO-105/ HR-1517	1982	US	Hanggar Basarnas	Penghapusa n (Rusak Berat)
2	BO-105/ HR-1518	1982	US	Hanggar Basarnas	Penghapusa n (Rusak Berat)
3	BO-105/ HR-1519	1995	US	Hanggar Basarnas	Penghapusa n (Rusak Berat)
4	BO-105/ HR-1521	1984	S	Denpasar	Ngurah Rai
5	BO-105/ HR-1522	1984	S	Tanjung	Lanudal Tj.



No	Type/ Registrasi	Tahun Pembuatan	Kondisi	Lokasi	Home Base
				Pinang	Pinang
6	BO-105/ HR-1524	1984	S	Tanjung Pinang	Lanudal Tj. Pinang
Helikopter Medium Range					
7	AS365N3+/ HR-3601	2013	US	Lebanon	Lanudal Juanda
8	AW139/HR -1301	2015	S	Hanggar Basarnas	ATS Bogor
9	AS365N3+/ HR-3603	2015	S	Lanudal Juanda	Lanudal Juanda
10	AS365N3+/ HR-3604	2015	S	Hanggar Basarnas	ATS Bogor
11	AS365N3+/ HR-3605	2019	US	Hanggar Basarnas	ATS Bogor
12	AS365N3+/ HR-3606	2019	US	Hanggar Basarnas	ATS Bogor

Sampai dengan bulan Desember 2020 Basarnas memiliki pesawat helikopter sebanyak 12 unit, dengan rencana penghapusan 3 unit helikopter.

b. Sarana SAR Perairan

Sarana SAR Perairan adalah sarana utama yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas/operasi SAR di wilayah perairan. Jumlah sarana SAR perairan yang dimiliki Basarnas adalah sebagai berikut:



Tabel 1.5. Data sarana SAR Perairan

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Rescue Boat	77 Unit	Tersebar Kansar dan Kantor Pusat
2	Rigid Inflatable Boat	137 Unit	Tersebar di 43 Kansar
3	Rubber Boat	486 Unit	Tersebar di 43 Kansar dan Kantor Pusat
4	Rescue Fast Motor Water Vehicle	34 Unit	Tersebar di 43 Kansar dan Kantor Pusat

1) *Rescue Boat*

Rescue Boat Basarnas dibagi dalam beberapa kelas berdasarkan panjang kapal. Pembagian Rescue Boat ke dalam beberapa kelas berdasarkan panjang kapal memudahkan penggunaan kapal yang tepat dalam pelaksanaan tugas SAR baik itu operasi maupun latihan di wilayah perairan atau laut karena dimensi kapal memberikan gambaran umum kemampuan kapal dari kecepatan, manuver, kekuatan kapal, olah gerak, dan stabilitas kapal. Dimensi kapal juga memberikan gambaran tentang jangkauan atau jarak tempuh, peralatan dan perlengkapan yang digunakan, jumlah awak kapal, dan daya tampung korban. Pembagian kelas *Rescue Boat* sebagaimana yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan seperti tabel dibawah ini :



Tabel.1.6. Pembagian Kelas *Rescue Boat*

No.	Kelas	Panjang (m)	Area Operasi
1.	I	> 40	Laut Lepas
2.	II	30-40	Perairan pulau
3.	III	20-30	Perairan pantai
4.	IV	10-20	Perairan terbatas

Basarnas memiliki 43 Kansar, 1 Balai Diklat dan 77 Pos SAR yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kansar dan Pos SAR bertugas melaksanakan operasi SAR baik itu operasi SAR di darat maupun di wilayah perairan atau laut. Untuk melaksanakan tugas SAR di wilayah perairan atau laut diperlukan Sarana SAR Laut yang andal yaitu berupa *Rescue Boat*. Sampai dengan Desember 2020 Badan Nasional Pencarian & Pertolongan Memiliki 77 Unit *Rescue Boat* dengan rincian :

Tabel.1.7. Data *Rescue Boat* Basarnas

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	Rescue Boat 66 Alumunium	2 Unit	Jakarta dan Makassar
2.	Rescue Boat 59 Alumunium	2 Unit	Maumere dan Kendari
3.	Rescue Boat 40 Alumunium	25 Unit	Tersebar di Kantor/Pos SAR
4.	Rescue Boat 36 M Fiber	17 Unit	Total 20 unit, 3 unit dalam proses penghapusan yaitu RB 219



No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
			(Palembang), RB 204 (Palu) dan RB 215 (Palu)
5.	Rescue Boat 28 M Fiber	7 Unit	Tersebar di Kantor/Pos SAR
6.	Rescue Boat 22 M Fiber	2 Unit	Makassar dan Palangkaraya
7.	Rescue Boat 20 M Fiber	1 Unit	Medan
8.	Rescue Boat 14 M Alumunium	1 Unit	Surabaya
9.	Rescue Boat 12 M Fiber	5 Unit	Banjarmasin, Pekanbaru, Semarang, Manado dan Palembang
10.	Rescue Boat 12 M Alumunium	12 Unit	Tersebar di Kantor/Pos SAR
	Jumlah	74 unit	

Tahun 2020 diadakan penambahan Rescue Boat ukuran 66 M sebanyak 1 unit dilakukan secara multiyears 2020-2021 dan penambahan Rescue Boat ukuran 40 M sebanyak 6 unit. Karena pada tahun 2020 terjadi efisiensi anggaran terkait pandemi Covid-19, maka pekerjaan pengadaan yang semula dilakukan secara tahun tunggal (*single year*) menjadi tahun jamak (*multiyears*) sehingga penambahan 1 (satu) unit Rescue Boat 66 M dan 6 unit 40 M akan terpenuhi di Tahun 2021.



2) *Rigid Inflatable Boat*

Rigid Inflatable Boat merupakan sarana laut yang digunakan dalam upaya melakukan pertolongan korban kecelakaan di air sebagai akibat fenomena alam seperti, banjir, gelombang pasang serta kecelakaan/ musibah sarana transportasi di air yang memerlukan kecepatan tindak awal. Basarnas mempunyai 43 Kansar, 1 Balai Diklat dan 77 Pos SAR yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang semuanya harus dilengkapi dengan Rigid Inflatable Boat untuk melakukan operasi SAR di daerah perairan. Sampai dengan tahun 2019 jumlah total *Rigid Inflatable Boat* adalah 137 unit. Namun 10 *Rigid Inflatable Boat* pengadaan tahun 1996 mengalami rusak berat, selengkapnya kondisi *Rigid Inflatable Boat*.

Tabel.1.8. Data *Rigid Inflatable Boat*

SARANA	UKURAN	JUMLAH	ENEMPATAN
Rigid Inflatable Boat (RIB)	5.4 m (FRP)	18 Unit (10 Unit tahun pengadaan 1996 telah Rusak Parah)	Tersebar di seluruh Kantor/Pos SAR
	8.5 m (FRP)	17 Unit	
	8,5 m (Alu)	4 unit (pengadaan tahun 2020)	
	9 m (FRP)	25 Unit	
	9,5 m (FRP)	25 Unit	
	10,5 - 11 m (Alu)	29 Unit (8 unit)	



SARANA	UKURAN	JUMLAH	ENEMPATAN
		pengadaan tahun 2020)	
	12 m (FRP)	25 Unit	
Amphibious Boat (RIB)	6,1 dan 7,1 m	6 Unit	
TOTAL RIB		137 Unit	

Pada tahun 2020 terdapat Pengadaan Rigid Inflatable Boat Kelas I sebanyak 12 unit dan Rigid Inflatable Boat Kelas II sebanyak 8 (delapan) unit. Karena pada tahun 2020 terjadi efisiensi anggaran terkait pandemi Covid-19, maka pekerjaan pengadaan yang semula dilaksanakan secara tahun tunggal (*single year*) menjadi tahun jamak (*multiyears*) sehingga penambahan Rigid Inflatable Boat Kelas I sebanyak 8 (delapan) unit terpenuhi di tahun 2020, dan 4 (empat) unit akan terpenuhi di tahun 2021 serta Rigid Inflatable Boat Kelas II sebanyak 4 unit terpenuhi di tahun 2020 dan 4 unit lagi akan terpenuhi di Tahun 2021.

3) *Rubber boat*

Rubber boat merupakan sarana SAR laut yang digunakan dalam upaya melakukan pertolongan korban kecelakaan/musibah di air yang memerlukan kecepatan tindak awal. Pada tahun 2020 dilaksanakan Pengadaan Rubber Boat 4,25 Meter sebanyak 75 unit dan Rubber boat Panjang 4 meter sebanyak 25 unit. Karena pada tahun 2020 terjadi efisiensi anggaran terkait pandemi Covid-19, maka pekerjaan pengadaan Rubber Boat 4,25 Meter yang semula dilaksanakan secara tahun tunggal (*single year*) menjadi tahun jamak (*multiyears*), sehingga penambahan 50 unit terpenuhi di tahun 2020, dan 25 unit akan terpenuhi di tahun



2021, sedangkan pengadaan Rubber Boat panjang 4 meter tetap dilaksanakan secara tahun tunggal sehingga sampai saat ini Rubber Boat berjumlah 486 unit.

4) *Rescue Fast Water Motor Vehicle*

Rescue Fast Water Motor Vehicle merupakan kendaraan seperti motor yang digunakan untuk menolong korban tenggelam di daerah pantai. *Rescue Fast Motor Vehicle* yang dimiliki saat ini berjumlah 34 unit. Pengadaan pada tahun 2014 sebanyak 24 unit, tahun 2017 sebanyak 5 unit, pengadaan tahun 2018 sebanyak 5 unit.

c. Sarana SAR Darat

Sarana SAR darat adalah sarana utama yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas/operasi SAR di darat. Sarana SAR Darat (*Emergency Rescue Vehicle*) tersebut dibutuhkan dalam mendukung mobilisasi peralatan maupun tim rescue dalam operasi SAR. Peralatan yang disiapkan merupakan peralatan urban SAR yang digunakan dalam pertolongan terhadap korban yang terperangkap di kendaraan, pesawat, kereta api maupun reruntuhan gedung. Terdapat pula kendaraan yang didesain khusus untuk operasi SAR yaitu kendaraan yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan pertolongan di darat, gedung dan jalan raya. Berikut ini jumlah sarana SAR darat per 31 Desember 2020 yang dimiliki Basarnas:

Tabel. 1.9. Data sarana darat

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Rescue Truck	47 Unit	Tersebar di 43 Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
2	Rescue Car Type 2	151 Unit	Tersebar di 43 Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat
3	Rescue Car Type 1 (dilengkapi dengan kompartemen dan peralatan SAR)	88 Unit	Tersebar di 43 Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat
4	Rapid Deployment Land SAR Unit	96 Unit	Tersebar di 43 Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat
5	Rescue Carrier Vehicle	100 Unit	Yang belum memiliki Rescue Carrier Vehicle Kansar Yogyakarta, Pos SAR Kaimana, Bouvendigul, Tual, Saumlaki, Puncakjaya, Raja Ampat.
6	ATV	24 Unit	Tersebar di 43 Kansar,
7	Multirole Track Vehicle	1 Unit	Di Kantor Pusat Basarnas
8	Motor Trail (<i>Rescue Motor</i>)	377 unit	Tersebar di 43 Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat
9	Refuler 5000 L	2 Unit	Di Kantor Pusat Basarnas
10	Mobile Trailer Pump	6 Unit	Kantor Pusat dan Kansar Medan, Surabaya, Padang, Semarang, Bandung.



No	Sarana	Jumlah	Keterangan
11	Truck Angkut Personil	75 Unit	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
12	Truk Angkut Personil 4WD	135 Unit	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
13	All Terrain Amphibious Vehicle	39 Paket	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
14	Rescue Excavator	10 unit	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.

Pada tahun 2020 terdapat penambahan Rescue Car Tipe I sebanyak 6 unit, Rescue Car Tipe II sebanyak 32 unit, Rescue Truk 4WD sebanyak 4 unit dan Truk Personil 4WD sebanyak 34 unit serta Rescue Motor terdapat penambahan sebanyak 30 unit.

d. Peralatan SAR

Peralatan SAR adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung dalam pelaksanaan tugas/operasi SAR. Peralatan SAR merupakan bagian penting bagi rescuer ketika melaksanakan kegiatan SAR terhadap korban musibah di lapangan, sehingga dengan dukungan peralatan yang memadai akan membantu SAR sehingga akan meningkatkan prosentasi keberhasilan operasi SAR. Jumlah masing-masing peralatan SAR tiap Kansar berbeda-beda dan belum mengacu pada standardisasi yang baku. Klasifikasi peralatan SAR terbagi atas 4 jenis yaitu:



1) Peralatan SAR Perorangan

Peralatan SAR Perorangan adalah peralatan SAR yang digunakan oleh setiap personel dalam pelaksanaan tugas/operasi SAR, yang terdiri dari:

a) Peralatan SAR Perorangan Darat

Peralatan SAR Perorangan Darat adalah peralatan SAR yang digunakan oleh setiap personel dalam pelaksanaan tugas/operasi SAR di darat baik di gunung, lembah, maupun dataran. Peralatan perorangan darat terdiri dari ransel *carrier*, *daypack*, matras, *sleeping bag*, *ply sheet*, velples, lampu sorot *portable*, *rain coat*, pisau multi fungsi, golok tebas, *survival knife*, *safety helmet*, *head lamp*, sarung tangan kulit, sarung tangan latex, sarung tangan nilon, *safety goggle* dan masker.

b) Peralatan SAR Perorangan Laut

Peralatan SAR perorangan laut adalah peralatan SAR yang digunakan oleh setiap personel dalam pelaksanaan tugas/operasi SAR di laut. Peralatan perorangan laut terdiri dari *life jacket*, peralatan selam (tabung selam, fins, masker selam, snorkel, pakaian selam, regulator, pisau selam, *coral boots*, sarung tangan, *buoyancy compensator device (BCD)*, *gauge*, *under water compass*, *weight belt*, *diving watch*, *octopus*, *water light*, *hood*, *bag*.

2) Peralatan SAR Beregu

Peralatan SAR Beregu yaitu peralatan SAR yang digunakan secara kelompok dalam pelaksanaan tugas/operasi SAR. Peralatan SAR beregu dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok, yaitu:

a) Peralatan SAR Beregu Darat

Peralatan SAR Beregu Darat adalah peralatan SAR yang digunakan secara kelompok dalam pelaksanaan



tugas/operasi SAR di darat. Peralatan beregu darat terdiri dari peralatan *mountaineering* yaitu *carabiner screwgate*, *carabiner screwgate big size*, *delta MR (million rapid)/delta quick link*, *paw*, *mini traxion*, *pro traxion*, *sit harness*, *full body harness*, *ascender handle*, *ascender non handle*, *auto stop descender*, *in panic descender*, *rescucender*, *pulley*, *gloves*, *prusik*, *figure of eight*, *webbing*, *gear bag*, *roller edge*, *tali kermantel statik*, *rock and concrete anchor*), *folding stretcher*, *basket stretcher*, *scoop stretcher*, *spine board*, *kendrik extrication device (KED)*, tenda regu besar, tenda regu kecil, *megaphone*, *navigation kit* (kompas, peta, plotter, jangka, penggaris sejajar, busur derajat), GPS, *binocular*, perlengkapan masak, *chain saw*, kamera, generator, *rescue cutter portable*, *rescue extrication (comby tool, ram jack, hydraulic hose, spreader, power engine hidraulic, lifting bag)*, *cutting metal system*, pemotong kabel, kampak serbaguna, alat pendobrak, linggis serbaguna, helm rescue, *self contain breathing apparatus (SCBA)*, gas detector, protective suit, drone, *tactical ascender*, *power ascender*, alat deteksi korban reruntuhan, *collapse structure equipment*, *underwater cutting equipment*.

b) Peralatan SAR Beregu Laut

Peralatan SAR Beregu Laut adalah peralatan SAR yang digunakan secara kelompok dalam pelaksanaan tugas/operasi SAR di laut. Peralatan beregu laut meliputi *remotely operated vehicle (ROV)*, peralatan sistem pencarian bawah air, *dropable liferaft*, *alat dorong selam*, *flexible buoy*, *ring buoy*, *torpedo buoy*, bola tanda, kompresor selam, *rubber boat*, *outboard motor*, *dye marker*, *shark repellent*, *portable sea navigation kit*, dan *floating basket stretcher*.



3) Peralatan Pendukung

Peralatan pendukung adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung sarana SAR dalam pelaksanaan tugas/operasi SAR, yang terdiri dari:

a) Peralatan Pendukung Sarana SAR Udara

Peralatan pendukung sarana SAR udara terdiri dari *rescue hoist, emergency floating, rescue net, jangkar rescue, rescue basket* dan *droppable life raft*.

b) Peralatan Pendukung Sarana SAR Laut

Peralatan pendukung sarana SAR laut, terdiri dari *fire fighting system*, dan *life raft*.

c) Peralatan Peraga

Peralatan peraga, terdiri dari *mannequin full body, mannequin organ tubuh manusia, BLS (Basic Life Support) mannequin*.

4) Peralatan Medis

Peralatan medis adalah peralatan untuk melaksanakan pertolongan pertama pada saat pelaksanaan tugas/operasi SAR yang terdiri dari *rescue chamber, trauma paramedical kit, neck collar, masker rjp, dan air splint*.

Tabel.1.10. Peralatan SAR sampai dengan 31 Desember 2020

NO	SARANA	TOTAL	KETERANGAN
1	Peralatan Pencarian		
	a. Alat Deteksi Korban		
	1) <i>Remoted Operational Vehicle (ROV)</i>	1	



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO	SARANA	TOTAL	KETERANGAN
	2) <i>Ground Penetrating Radar</i>	13	Padang , Bandung, Ambon, Aceh, Denpasar, Jakarta, Manado, Jayapura, Bengkulu, Yogyakarta, Surabaya dan Makassar
	3) <i>Life locator</i>	10	
	b. Alat Pencarian lainnya		
	1) <i>Unmanned Aerial Vehicle</i> (Rotary/Fixed wing)	5	Kantor Pusat
	2) <i>Direction Finder Marine</i>	20	Aceh, Lampung, Surabaya, Denpasar, Kupang, Balikpapan, Ambon, Palembang, Banten dan Gorontalo
	3) <i>Search Light for Marine</i>	0	
	4) <i>Sea Flir</i>	28	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
2	Peralatan Pertolongan		
	a. Peralatan Ekstrikasi		
	1) <i>Heavy Rescue Set</i>	15	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
	2) <i>Combi Tools</i>	41	
	3) <i>Shoring Set</i>	14	
	b. Peralatan	34	



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO	SARANA	TOTAL	KETERANGAN
	Mounteneering		
	c. Ascender Launcher	14	
	d. Tactical Ascender	38	
	e. Peralatan Material Berbahaya		
	1) Alat Dekontaminasi Area	25	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
	f. Peralatan Pertolongan Perairan		
	1) <i>Chamber</i>	4	1 unit di Maumere, 3 unit Portable Chamber
	2) <i>Rapid Thruster Diving Vehicle</i>	25	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
	3) <i>Alat Dorong Selam</i>	10	Tanjung Pinang, Kupang, Mataram, Kendari, Kantor Pusat
	4) <i>Under Water Evacuation</i>	71	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
	5) <i>Sea Lifting Ballon</i>	0	
3	Peralatan Pendukung		
	a. Perlengkapan Beregu		
	1) Tenda Posko	35	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.
	2) Tenda Pleton		
	b. Peralatan Pendukung		



NO	SARANA	TOTAL	KETERANGAN
	1) <i>Emergency Lighting</i>	164	Tersebar di Kansar, Balai Diklat dan Kantor Pusat.

D. Isu Strategis

Berikut ini peluang dan tantangan utama dalam pencarian dan pertolongan untuk periode waktu 5 tahun ke depan (periode Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024) adalah sebagai berikut:

1. Isu SDM masih akan menjadi tantangan 5 tahun kedepan seiring dengan berkembangnya organisasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yaitu dengan pengembangan armada Pencarian dan Pertolongan, peningkatan status Pos Pencarian dan Pertolongan menjadi Kantor Pencarian dan Pertolongan, penambahan Pos Pencarian dan Pertolongan serta adanya Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memerlukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) baik di bidang administrasi, Anak Buah Kapal (ABK), *Rescuer* maupun di bidang teknis lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan SDM tersebut, telah dilakukan seleksi CPNS untuk berbagai formasi jabatan di Kantor Pusat dan UPT, namun masih belum memenuhi seluruh formasi yang dibutuhkan. Pandemi COVID-19 mengakibatkan proses pengadaan CPNS 2019 menjadi tertunda dan baru selesai pada akhir tahun 2020. Selain itu pemerintah tidak membuka penerimaan CPNS 2020-2021 sehingga Basarnas harus memberdayakan sumber daya yang ada sampai Pemerintah membuka penerimaan CPNS baru.
2. Terkait penataan kelembagaan dan peraturan perundang-undangan di bidang pencarian dan pertolongan, organisasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan saat ini sudah menjalankan arahan Presiden Republik Indonesia yaitu melaksanakan penyederhanaan birokrasi melalui Pemangkasan Eselonisasi dan Pengalihan Jabatan



Struktural ke Fungsional. Pengalihan jabatan tersebut terbagi dalam 2 (dua) tahapan, yaitu:

- a. 15 jabatan Administrator dan 38 jabatan pengawas (sesuai surat Menteri PAN dan RB Nomor B/206/M.SM.02.00/2020 tanggal 14 April 2020); dan
- b. 9 jabatan Administrator dan 24 jabatan pengawas (sesuai surat Menteri PAN dan RB Nomor B/697/M.SM.02.00/2020 tanggal 4 Nopember 2020).

Pengalihan sejumlah jabatan struktural menjadi jabatan fungsional tersebut mendorong perubahan kelembagaan Basarnas menjadi lebih efektif dan efisien. Kelembagaan baru tersebut tertuang dalam Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta Keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor: SK-KBSN-197/OT.05/IX/BSN-2020 tentang Nomenklatur Jabatan dan Uraian Tugas di lingkungan Kantor Pusat. Dengan penyederhanaan kelembagaan tersebut maka jumlah jabatan struktural di lingkungan Kantor Pusat Basarnas adalah sebagai berikut:

Jenis Jabatan	Penyederhanaan Birokrasi	
	Sebelum	Setelah
Jabatan Administrator (Eselon III)	27	5
Jabatan Pengawas (Eselon IV)	68	11

Penyederhanaan birokrasi yang diikuti dengan penataan organisasi ini telah ditindaklanjuti dengan pelantikan para pemangku jabatan fungsional dan jabatan struktural pada Desember 2020, termasuk dengan pembentukan Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (UKPBJ) sesuai amanat Presiden Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Adapun untuk penyederhanaan birokrasi di lingkungan UPT akan dilaksanakan pada tahun 2021.



3. Koordinasi dan kerja sama dengan potensi Pencarian dan Pertolongan pada instansi terkait di Pusat maupun Daerah masih perlu ditingkatkan dalam kerangka siaga maupun pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.
4. Isu pendanaan, di mana kapasitas APBN yang tersedia belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan penyediaan sumber daya dan operasional bagi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Sehingga pengoptimalan sumber pendanaan non APBN menjadi salah satu isu penting dalam periode 2020-2024.
5. Sarana dan prasarana yang ada belum memenuhi standar kebutuhan sesuai luas dan kondisi geografis, karakteristik kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Disamping itu, sarana dan prasarana yang tersedia belum menjangkau seluruh wilayah NKRI secara efisien, serta dengan tingkat keandalan sarana dan prasarana yang masih menjadi kendala. Pemenuhan minimal kebutuhan akan menjadi salah satu prioritas dalam Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2024.
6. Upaya dalam rangka peningkatan kinerja Pencarian dan Pertolongan, khususnya berkenaan dengan jangkauan pemetaan layanan Pencarian dan Pertolongan, waktu tanggap/response time serta keberhasilan evakuasi) harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan, hal ini akan berdampak positif terhadap:
 - a. Pengakuan internasional tentang kapabilitas operasional pencarian dan pertolongan nasional yang dikoordinir oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional, di mana pemberian jaminan rasa aman akan direspon positif oleh pasar investasi di berbagai bidang serta secara spesifik bagi perkembangan industri pelayaran dan penerbangan nasional, termasuk sektor jasa yang sangat terkait dengan transportasi (pariwisata, logistik, perdagangan).



- b. Kemampuan nasional dalam mengantisipasi bencana dan dampak perubahan iklim, baik terhadap transportasi maupun kondisi yang membahayakan manusia.
 - c. Upaya peningkatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, di mana kapabilitas pencarian dan pertolongan akan meminimalisir dampak kerugian yang ditimbulkan dari adanya kecelakaan transportasi dan kondisi yang membahayakan manusia.
7. Peningkatan kapabilitas penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan Nasional, yang terdiri dari isu-isu berkenaan dengan:
 - a. Koordinasi, dimana penempatan/*positioning* Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sebagai *leading sector* di bidang Pencarian dan Pertolongan nasional perlu diimplementasikan dalam operasional di lapangan yaitu pembentukan koordinator wilayah di bagian barat, tengah dan timur wilayah Indonesia.
 - b. Peningkatan kerja sama internasional, dengan negara lain secara bilateral maupun secara multilateral melalui berbagai organisasi (IMO, ICAO, INSARAG) untuk menguatkan posisi Indonesia secara internasional di bidang pencarian dan pertolongan.
 - c. Peningkatan peran serta masyarakat, baik sebagai potensi Pencarian dan Pertolongan maupun sebagai masyarakat luas terkait dengan dukungan dan kesadarannya berkenaan dengan pencarian dan pertolongan.

E. Sistematika Laporan

Sistematika Laporan Kinerja ini terdiri dari 4 Bab

1. Bab I Pendahuluan memuat Latar Belakang, Tugas dan Fungsi, Struktur Organisasi dan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.



2. Bab II Perencanaan Strategis memuat ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Renstra Strategis Basarnas 2020-2024
3. Bab II Akuntabilitas Kinerja memuat:
 - A. Capaian Kinerja Organisasi, pada sub bab ini menyajikan capaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran startegis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
 - B. Realisasi Anggaran, pada sub bab ini menyajikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja.
 - C. Kinerja Lainnya, pada sub bab ini menyajikan kinerja lainnya yang telah dicapai oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selama Tahun 2020.
4. Bab IV Penutup memuat simpulan umum atas capaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta langkah masa mendatang yang akan dilakukan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, berisi penjelasan terhadap langkah langkah serta tindak lanjut dari hasil rekomendasi Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun sebelumnya.
5. Lampiran memuat Perjanjian Kinerja Tahun 2020, Pengukuran Kinerja Tahun 2020 dan Penghargaan-penghargaan.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Setiap instansi pemerintah harus menyusun dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahunan sebagai landasan pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP). BASARNAS dalam melaksanakan SAKIP telah menyusun dokumen perencanaan untuk kurun waktu selama 5 (lima) tahun, yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2024. Renstra secara garis besar memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran yang diuraikan sebagai berikut:

A. Visi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Sebagai bentuk dukungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan guna perwujudan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024, khususnya dalam bidang pencarian dan pertolongan, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memiliki visi untuk periode pembangunan nasional 2020-2024 sebagai berikut:

“MENUJU PENCARIAN DAN PERTOLONGAN YANG ANDAL DAN EFEKTIF DALAM MENDUKUNG PERWUJUDAN VISI DAN MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN: “INDONESIA YANG MAJU, BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG”.

B. Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Mengacu pada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta penjabaran dari Misi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024, terutama Misi ke-7 Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, serta dalam mendukung pelaksanaan Misi ke-2 Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan



berdaya saing dan Misi ke-3 Pembangunan yang merata dan berkeadilan, maka ditetapkan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 sebagai berikut:

- M.1. Menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif, terintegrasi dan berstandar internasional dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh warga dalam bertransportasi maupun dalam menghadapi kejadian yang membahayakan manusia.
- M.2. Menguatkan sistem penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta sistem komunikasi, pengintegrasian seluruh potensi pencarian dan pertolongan, serta penguatan kerangka regulasi dan kelembagaan

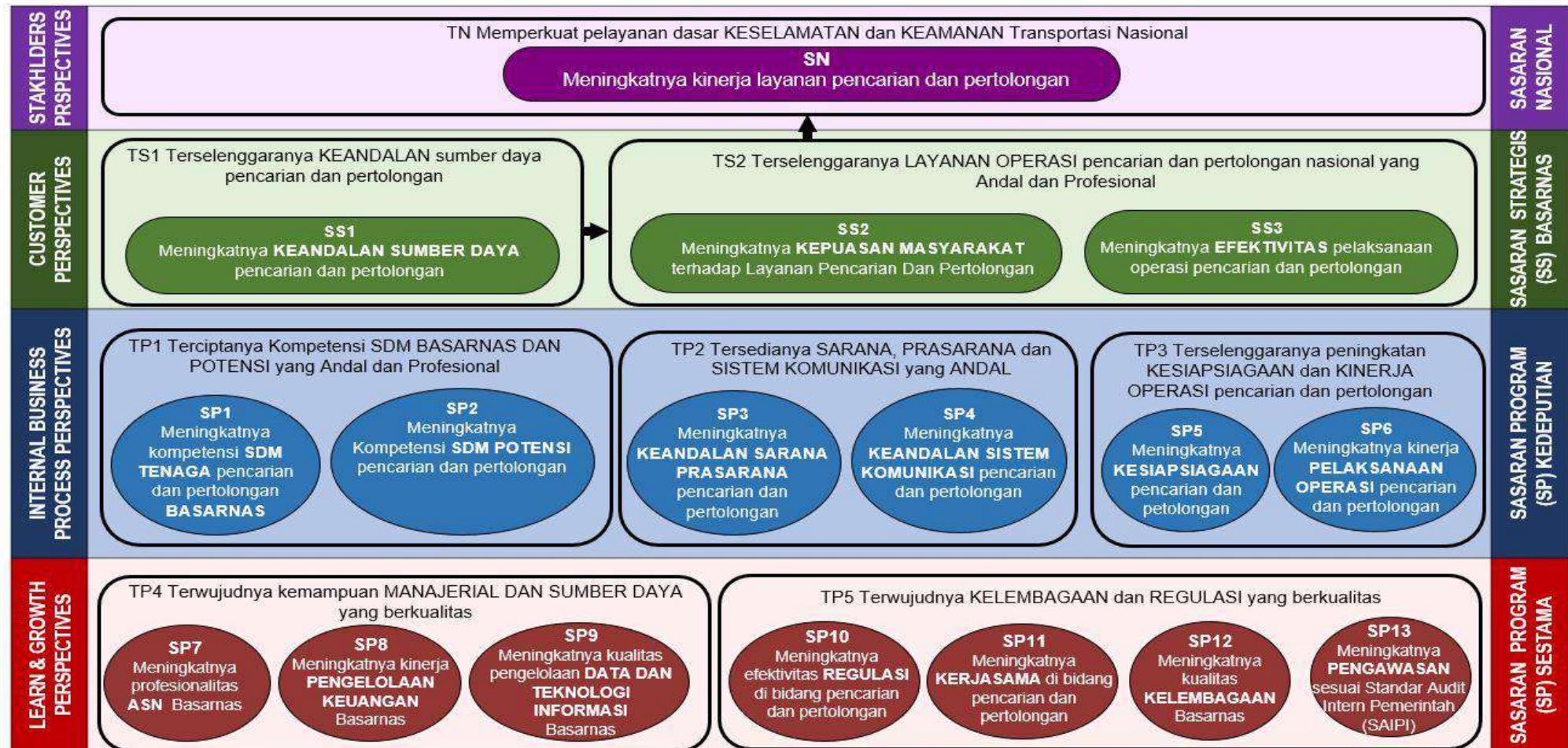
C. Tujuan dan Sasaran Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Dalam rangka menjabarkan Visi dan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 tersebut di atas, maka perumusan tujuan strategis (TS) dan sasaran strategis (SS) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Peta Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024

TUJUAN DAN SASARAN BASARNAS 2020-2024



Sumber: Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Selain tujuan strategis dan sasaran strategis, BASARNAS juga telah merumuskan dan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor: SK.KBSN-192/PR.01.03/IX/BSN-2020 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Perumusan indikator kinerja digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran dari setiap tahap kebijakan yang merupakan bagian penting dalam perumusan RPJMN 2020-2024. Keberhasilan pencapaian sasaran pada setiap tingkatan dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja dan target-target yang direncanakan. Melalui monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan pembangunan akan dihasilkan informasi kinerja yang dapat menjadi masukan bagi proses perencanaan dalam periode berikutnya. Berikut ini indikator kinerja BASARNAS beserta rumus perhitungannya:

Tabel. 2.1. Indikator Kinerja BASARNAS Periode Tahun 2020-2024

Sasaran		Indikator Kinerja		Satuan	Penjelasan/ Rumus Perhitungan
SS.1	Meningkatnya keandalan sumber daya Pencarian dan Pertolongan	IKSS.1	Tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan (%)	%	<p>Mengukur rata-rata persentase pemenuhan kebutuhan minimal tenaga pencarian dan pertolongan, sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi Basarnas</p> <p>1. %pemenuhan tenaga pencarian dan pertolongan (A)</p> $\frac{\text{Jumlah tenaga pencarian dan pertolongan yang dimiliki}}{\text{Standar jumlah tenaga pencarian dan pertolongan}} \times 100\%$ <p>2. %pemenuhan sarana dan prasarana (B) =</p> $\frac{\text{Jumlah KPP,Pos PP yang sudah memiliki sarana dan prasarana}}{\text{Jumlah KPP,Pos PP yang dimiliki Basarnas}} \times 100\%$ <p>3. % pemenuhan sistem komunikasi (C)</p> $\frac{\text{Jumlah sistem komunikasi yang dimiliki}}{\text{Standar jumlah sistem komunikasi}} \times 100\%$



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	Penjelasan/ Rumus Perhitungan
				<p>4. Tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan =</p> $\% = \frac{(\%A + \%B + \%C)}{3} \times 100\%$
		IKSS.2 Tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan (%)	%	<p>Rata-rata tingkat keandalan/kesiapan sarana dan prasarana serta perangkap dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan</p> <p>1. % kesiapan sarana dan prasarana (A)</p> $\frac{\text{Jumlah sarana dan prasarana yang } serviceable}{\text{Jumlah sarana dan prasarana yang yang dimiliki}} \times 100\%$ <p>2. % kesiapan perangkap & peralatan sistem komunikasi (B)</p> $\frac{\text{Jumlah perangkap & peralatan sistem komunikasi yang } serviceable}{\text{Jumlah perangkap & peralatan sistem komunikasi yang dimiliki}} \times 100\%$ <p>3. Tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan =</p> $\% = \frac{(\% A + \% B)}{2} \times 100\%$
		IKSS.3 Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat (%)	%	<p>Persentase tenaga ABK, jabatan selain ABK, Rescuer dan Potensi yang telah memiliki sertifikat</p> <p>1. Persentase tenaga ABK yang bersertifikat:</p> $\frac{\text{Jumlah tenaga ABK yang memiliki sertifikat}}{\text{Jumlah tenaga ABK yang dimiliki Basarnas}} \times 100\%$ <p>2. Persentase tenaga Rescuer yang bersertifikat :</p> $\frac{\text{Jumlah tenaga Rescuer yang memiliki sertifikat}}{\text{Jumlah tenaga Rescuer yang dimiliki Basarnas}} \times 100\%$



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	Penjelasan/ Rumus Perhitungan
				3. Persentase Potensi pencarian dan pertolongan yang bersertifikat : $\frac{\text{Jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang memiliki sertifikat}}{\text{Jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dimiliki Basarnas}} \times 100\%$
SS.2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan Pencarian dan Pertolongan	IKSS.4 Indeks kepuasan masyarakat		
SS.3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan	IKSS.5 Waktu tanggap Pencarian dan Pertolongan (menit)	Menit	Waktu berita diterima hingga unit pencarian dan pertolongan siap diberangkatkan
		IKSS.6 Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan (%)	%	Persentase korban kecelakaan pesawat udara, kapal, kondisi membahayakan manusia, bencana dan penanganan khusus yang berhasil dievakuasi $\frac{\text{Jumlah korban selamat+meninggal}}{\text{Total korban}} \times 100\%$



D. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Berikut adalah Perjanjian Kinerja Tahun 2020 BASARNAS:

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Basarnas

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	30,98%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	83,33%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	27,2 menit
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%



E. Alokasi Anggaran

Untuk mencapai sasaran dan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020, Basarnas mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 2.253.647.651.000,- dengan rincian sebagai berikut:

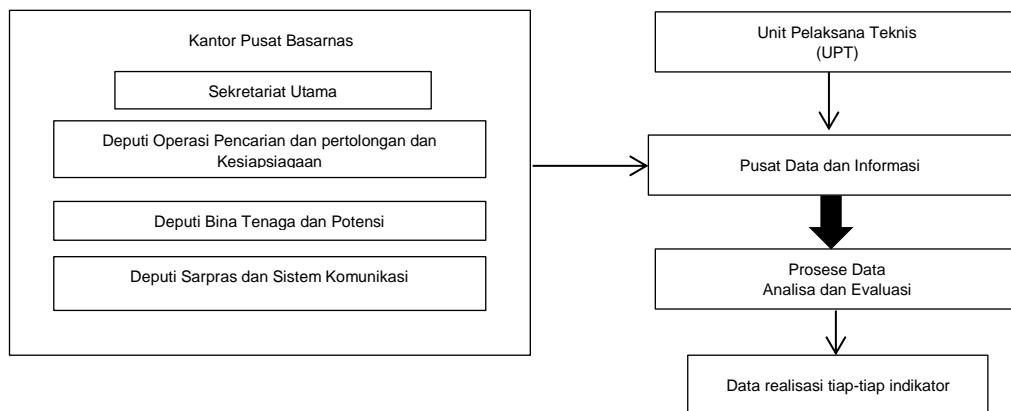
Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp. 564.013.719.000,-
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp. 145.095.797.000,-
Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan	Rp. 1.505.787.010.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Kewajiban suatu Instansi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan Sasaran Strategis dan indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan bentuk akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas kinerja diwujudkan dalam pelaporan kinerja melalui pengukuran kinerja atas perencanaan kinerja sehingga dapat diketahui capaian kinerjanya, sumber daya yang mendukung keberhasilan atau ketidakberhasilan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau ketidakberhasilan pencapaian kinerja.

Pelaporan kinerja Basarnas Tahun 2020, disajikan melalui pengukuran kinerja atas perencanaan kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020. Pengukuran capaian kinerja Basarnas Tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara Target (rencana) dan Realisasi dari tiap-tiap indikator. Pencatatan dan pengumpulan data diperoleh dari seluruh Unit Kerja di lingkungan Basarnas dari tiap eselon pada Kantor Pusat Basarnas, dan 44 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di seluruh Indonesia, baik data administratif maupun data teknis. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah mekanisme pengumpulan data kinerja Basarnas.



Gambar3.1. Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja Basarnas



Selain itu akan disajikan analisis pencapaian kinerja Sasaran Strategis. Analisis pencapaian kinerja menjelaskan cara menghitung, capaian kinerja, membandingkan realisasi dengan target, capaian tahun lalu. Selain itu dijelaskan program yang mendukung per Sasaran Strategis, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau ketidakberhasilan pencapaian Sasaran Strategis, serta prestasi yang terkait Sasaran Strategis/indikator kinerja.

A. Analisis Capaian Kinerja

Berikut akan dibahas hasil pengukuran kinerja Basarnas Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran Strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” didukung dengan 3 Indikator Kinerja yaitu sebagai berikut:

a. Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan

Indikator ini mengukur rata-rata persentase pemenuhan kebutuhan tenaga pencarian dan pertolongan, sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi Basarnas. Berikut adalah realisasi indikator kinerja pendukung capaian “Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan”.

Tabel. 3.1. Realisasi Indikator Kinerja pendukung Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan

No.	Indikator Kinerja	Realisasi
1)	Persentase pemenuhan tenaga pencarian dan pertolongan	33,30%



No.	Indikator Kinerja	Realisasi
2)	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana	31,65%
3)	Persentase pemenuhan sistem komunikasi Basarnas	39,30%
Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan		34,75%

Sumber data dari Bagian Kepegawaian, Direktorat Bina Tenaga, Direktorat Sarana dan Prasarana, Direktorat Sistem Komunikasi, Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Dari **Tabel. 3.1.** dapat dihitung capaian indikator kinerja “Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan” yaitu realisasi dibagi dengan target. Adapun capaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel. 3.2. Capaian Indikator Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
a.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Pesentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan	30,98%	34,57%	112,17%

b. Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan

Indikator ini mengukur rata-rata tingkat keandalan/kesiapan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan tugas pencarian dan pertolongan. Berikut



adalah realisasi indikator kinerja pendukung “Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan”.

Tabel.3.3. Realisasi indikator kinerja pendukung “Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan”

No.	Indikator Kinerja	Realisasi
1)	Persentase kesiapan sarana dan prasarana	89,98%
2)	Persentase kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	88,08%
Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan		89,03%

Sumber data dari Direktorat Sarana dan Prasarana, Direktorat Sistem Komunikasi, Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Dari **Tabel 3.3.** dapat dihitung capaian indikator kinerja “Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi pencarian dan pertolongan” yaitu realisasi dibagi dengan target. Adapun capaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Capaian indikator kinerja Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
b.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89%	89,03%	95,84%



c. Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik instansi maupun perusahaan. SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan merupakan kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi, perusahaan/ instansi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi, perusahaan/ instansi.

Pada indikator kinerja ini akan dibahas tentang SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang meliputi tenaga ABK dan *Rescuer* serta potensi pencarian dan pertolongan. Berikut adalah realisasi indikator kinerja pendukung “Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat”.

Tabel. 3.5. Realisasi Indikator Kinerja Pendukung Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat

No.	Indikator Kinerja	Realisasi
1)	Persentase ABK yang bersertifikat	100%
2)	Persentase <i>Rescuer</i> yang bersertifikat	90,65%
3)	Persentase Potensi pencarian dan pertolongan yang bersertifikat	80,50%
Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat		90,38%

Sumber data dari Bagian Kepegawaian dan Direktorat Bina Tenaga.

Dari **Tabel.3.5.** dapat dihitung capaian indikator kinerja Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat yaitu realisasi dibagi dengan target. Adapun capaiannya adalah sebagai berikut.



Tabel. 3.6. Capaian Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
c.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%	90,38%	90,38%

Pada indikator kinerja pendukung sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” merupakan capaian kinerja tahun pertama untuk periode 2020-2024 sehingga tidak terdapat pembanding capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan, efisiensi penggunaan sumber daya, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”

Berikut ini akan dijelaskan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, sumber daya dan program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” yang meliputi:

a. Penyebab keberhasilan/ kegagalan

Penyebab keberhasilan/ kegagalan capaian indikator kinerja pendukung sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” yaitu sebagai berikut:



Tabel. 3.7. Capaian indikator kinerja pendukung sasaran strategis
“Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
a..	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan	30,98%	34,75%	112,17%
b.		Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89%	89,03%	95,84%
c.		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%	90,38%	90,38%

Dari **Table 3.7.** dapat dilihat masing-masing capaian indikator pedukung sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”. Adapun rincian penyebab keberhasilan/kegagalan pada masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut:

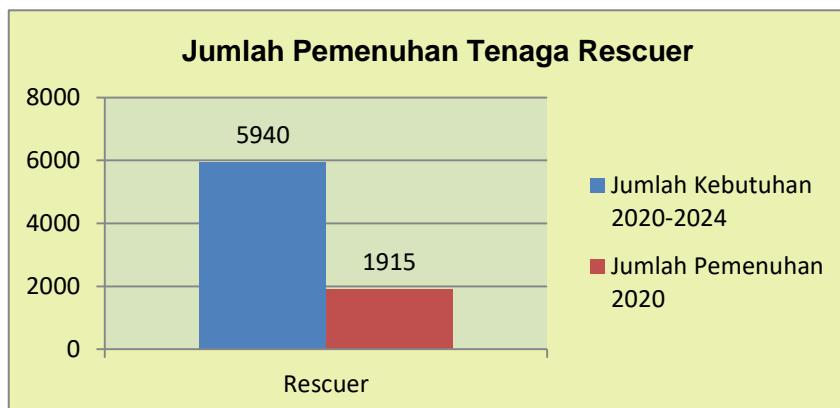
- 1) Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya Pencarian dan Pertolongan

Dari **Tabel. 3.2.** dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja “Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber

daya Pencarian dan Pertolongan" sudah mencapai target. Beberapa faktor yang menyebabkan tercapainya target tersebut diantaranya yaitu:

- a) Pemenuhan tenaga pencarian dan pertolongan, dihitung dari realisasi jumlah *Rescuer* sebanyak 1.915 orang dari target 5.940 orang atau sebesar 32.23%. Untuk realisasi jumlah ABK sebanyak 384 orang dari target 1.117 orang atau sebesar 34,38%. Persentase hasil capaian pemenuhan baik *Rescuer* maupun ABK kecil, hal ini dikarenakan target merupakan rencana kebutuhan tenaga *Rescuer* dan ABK untuk periode 2020-2024, sehingga capaian 32,23% dan 34,38% merupakan capaian tahun pertama periode 2020-2024. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga ABK Basarnas telah merekrut tenaga honorer. Jumlah tenaga honorer ABK sampai dengan Desember 2020 sebanyak 268 orang.

Grafik. 3.1. Jumlah Pemenuhan Tenaga *Rescuer*



Sumber data dari Bagian Kepegawaian dan Direktorat Bina Tenaga.

Grafik. 3.2. Jumlah Pemenuhan Tenaga ABK



Sumber data dari Bagian Kepegawaian dan Direktorat Bina Tenaga

- b) Dasar yang digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana yaitu Keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor: SK.KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan pada Tahun 2020 mengalami efisiensi anggaran terkait covid-19 dan menyebabkan adanya pekerjaan yang dilaksanakan secara multiyears sehingga jumlah sarana dan peralatan pencarian dan pertolongan tersebut akan terpenuhi di Tahun 2021.
 - c) Pemenuhan peralatan sistem komunikasi pada Tahun 2020 hanya terdapat 2 (dua) pengadaan yaitu Based *Communication System* untuk 5 (lima) lokasi dan *Integrated Communication System* untuk 4 lokasi, hal tersebut menyebabkan capaian kinerja rendah.
- 2) Persentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan



Dari **Tabel 3.4.** dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja “Percentase tingkat kesiapan sarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan” belum mencapai target, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

- a) Kesiapan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan target tidak tercapai hal ini antara lain dikarenakan adanya efisiensi anggaran pemeliharaan sarana terkait adanya covid-19.
 - b) Kesiapan perangkat dan peralatan sistem komunikasi merupakan rata-rata dari persentase pemutakhiran data inventarisasi perangkat dan peralatan komunikasi, persentase kesiapan peralatan komunikasi, dan kesiapan layanan konektivitas.
- 3) Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat

Dari **Tabel. 3.6.** dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja “Percentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat” belum mencapai target, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Masih terdapat tenaga *Rescuer* dengan status CPNS yang belum mengikuti diklat dasar SAR sebanyak 179 orang, selain itu terdapat potensi pencarian dan pertolongan yang belum memiliki sertifikat sebanyak 2.338 orang.

Tabel. 3.8. Jumlah ABK, *Rescuer* dan Potensi Pencarian dan Pertolongan yang bersertifikat sampai dengan Desember 2020

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah ABK yang bersertifikat	652 orang	652 orang	100%



No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
2.	Jumlah <i>Rescuer</i> yang bersertifikat	1.915 orang	1.736 orang	90,65%
3.	Jumlah Potensi pencarian dan pertolongan yang bersertifikat	11.991 orang	9.653 orang	80,50%

Sumber data dari Bagian Kepegawaian dan Direktorat Bina Tenaga

b. Sumber Daya

Dari capaian indikator kinerja pendukung sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” yang dapat dilihat pada **Tabel. 3.7.** maka sumber daya yang dibutuhkan masih kurang, baik dari segi SDM, sarana dan prasarana maupun anggaran. Dari segi SDM Basarnas perlu penambahan SDM, khususnya untuk tenaga ABK dan *Rescuer*. Dari segi anggaran masih kurang khususnya untuk program pembinaan rutin tenaga pencarian dan pertolongan, pemeliharaan untuk sarana dan prasarana sebagai penunjang terlaksananya operasi pencarian dan pertolongan.

c. Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan merupakan pendukung pelaksanaan sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”. Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2020 diantanya, yaitu:

1) Pengelolaan Tenaga Pencarian dan Pertolongan (Tenaga SAR)

Penyiapan tenaga SAR menjadi salah satu pilar penting dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan pada



kecelakaan, baik kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan Penflelolaan Tenaga SAR selama Tahun 2020, yaitu sebagai berikut:

a) Pembinaan Kompetensi Tenaga SAR

- Telah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Perawatan Luka Dasar Perawat Kantor Pencarian dan Pertolongan pada tanggal 16 – 20 Maret 2020 di Hotel Sahira, Bogor Jawa Barat.
- Telah dilaksanakan kegiatan Penyusunan Pedoman Pengelolaan PPNPN ABK Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020 pada tanggal 11 – 12 Desember 2020 di Hotel Days Tangerang.

b) Pembinaan Tenaga Instruktur SAR

Telah dilaksanakan workshop pembinaan instruktur SAR terkait Inspeksi Peralatan Pendukung Kegiatan High Angle Rescue Technique pada tanggal 19 s.d 23 Oktober 2020 di Amarosa Bekasi, dengan peserta instruktur dari perwakilan Kansar dan BSG. Materi workshop meliputi perawatan peralatan mountenering.

c) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Keahlian Awak Kapal

Telah dilaksanakan kegiatan Diklat Perwira kapal negara Tk. II yang terdiri dari Diklat Perwira Dek Kapal Negara Tk. II (DPDKN II) dan Diklat Perwira Mesin Kapal Negara Tk. II (DPMKN II) pada tanggal 8 September - 20 Desember 2020 di Politeknik Pelayaran, Tangerang. Diklat ini diselenggarakan atas kerja sama antara Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Politeknik Pelayaran Banten pada tanggal 9 September - 20 Desember 2020. Kegiatan diikuti oleh 46 orang peserta, terdiri dari 23 orang mengikuti Diklat Perwira



Dek Kapal Negara (DPDKN) dan 23 orang mengikuti Diklat Perwira Mesin Kapal Negara (DPMKN).

d) Training Crew for Helikopter Captaincy

- Telah dilaksanakan kegiatan Captaincy, Proficiency, dan Konversi bagi Crew Awak Pesawat Helicopter di ATS, Lanudal Tanjung Pinang dan Lanudal Surabaya setiap Tri Wulan di masing-masing wilayah.
- Telah dilaksanakan Ground Schooling Bina terbang terhadap 4 (empat) pilot ASN pada tanggal 12 November – 20 Desember 2020.

e) Kompensasi Kerja Awak Rescue Boat Kantor SAR

Telah dilaksanakan pembayaran Kompensasi Kerja Awak Rescue Boat Kantor SAR pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020.

f) Peningkatan Kompetensi Pilot ASN

Telah Dilaksanakan Diklat Flight Training Type Rating AS365 N2 serta Refreshing AS355 Ecureuil 2 (Multi Engine) dan R44 Robinson (Single Engine) untuk 2 (dua) pilot ASN a.n Nofa dan Berin Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang bekerja sama dengan PT. Genesha Dirgantara pada tanggal 12 Oktober sampai dengan 15 Desember 2020.

g) Penyusunan Jabatan Analis SAR

- Telah dilaksanakan penyusunan draft/rencana butir kegiatan jabatan fungsional analis SAR pada tanggal 28-30 Sept 2020 di hotel All Sedayu,
- Telah dilaksanakan penyusunan butir-butir kegiatan JFT Penata Kelola SAR pada tanggal 15-17 Oktober 2020 di Hotel Best Western.
- Telah dilaksanakan penelaahan butir-butir kegiatan bersama Tim Kemenpan RB pada tanggal 26-27 Oktober 2020 di Hotel All Sedayu.



- Pada tanggal 4 Nov 2020 dengan nomor surat B/3907/OT.02/XI/BSN-2020, hasil finalisasi butir-butir kegiatan telah disampaikan kepada Karo Hukum dan Kepegawaian untuk tindak lanjut penentuan dan penelaahan beban kerja dan proses final JFT Penata Kelola SAR.
- Telah dilaksanakan uji beban pada tanggal 25-28 November 2020 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar.
- Telah dilaksanakan uji beban butir kegiatan jabatan analis SAR pada tanggal 2-4 Desember 2020 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Yogyakarta.
- Telah dilaksanakan pada tanggal 1-4 Desember 2020 uji beban butir kegiatan jabatan analis SAR di Hotel Dafam Teraskita.
- Telah dilaksanakan evaluasi penyusunan jabatan analis SAR pada tanggal 14-16 Desember 2020 di Hotel Dafam Teras Kita.

h) Sertifikasi Petugas Pencarian dan Pertolongan

- Telah dilaksanakan Penyusunan Materi Uji Kompetensi Sertifikasi pada tanggal 22 sampai dengan 25 Januari 2020 di Bogor.
- Telah dilaksanakan Uji Materi Sertifikasi pada tanggal 3-6 November 2020 di Hotel Amaroosa, Bekasi.
- Telah dilaksanakan Evaluasi Uji Kompetensi pada tanggal 17-19 Desember 2020 di Hotel Amaroosa Bekasi.

i) Uji Kompetensi Tenaga Fungsional *Rescuer*

- Telah dilaksanakan Uji Kompetensi Tenaga Fungsional *Rescuer* pada tanggal 1 - 4 Maret 2020 di Cibubur.
- Telah dilaksanakan Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang Jabatan Fungsional *Rescuer* Gelombang II telah dilaksanakan pada tanggal 16 - 20 November 2020. Uji



Kompetensi Jenjang Pemula ke Jenjang Terampil ini diikuti oleh 43 *Rescuer* dari 10 Kansar dengan persentase kelulusan 40% dengan rincian 17 orang dinyatakan kompeten dan 26 orang tidak kompeten.

- Telah dilaksanakan Inpassing Jabatan Fungsional *Rescuer* pada tanggal 1 - 3 Desember 2020 di Cibubur.

j) Diklat *Aeronautical Radio Operator (ARO)*

Telah dilaksanakan Diklat Aeronautical Radio Operator pada tanggal 22 September sampai dengan 3 Oktober 2020 di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Diklat tersebut diikuti oleh 39 peserta yang merupakan perwakilan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan dan semua peserta dinyatakan lulus.

k) Lembaga Sertifikasi Profesi

- Telah dilaksanakan uji petik LSP pada tanggal 6-9 Oktober 2020 di Bekasi, Jawa Barat.
- Telah dilaksanakan pelaksanaan assesment LSP oleh tim BNSP pada tanggal 15 November 2020. Hasil kegiatan terdapat 7 rekomendasi dan telah ditindaklanjuti.
- Tindak lanjut rekomendasi telah disampaikan kembali ke tim assessor BNSP pada tanggal 20 November 2020.

l) Pembinaan Jabatan fungsional *Rescuer*

Telah dilaksanakan Sosialisasi E-DUPAK penilaian angka kredit dan Monitoring Aplikasi e-Dupak *Rescuer* di beberapa Kantor Pencarian dan Pertolongan tanggal 3-7 Februari 2020 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pekanbaru dan Bengkulu, tanggal 12-14 Februari 2020 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Ternate, tanggal 9-12 September 2020 di Kantor pencarian dan Pertolongan Ambon, tanggal 8-9 Oktober 2020 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Bengkulu, tanggal 16-17 Oktober 2020 di Kantor Pencarian



dan Pertolongan Medan, tanggal 23-25 Oktober 2020 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Mamuju, dan tanggal 25-28 November 2020 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar.

m) Pengelolaan Administrasi Jabatan Fungsional *Rescuer*

- Telah dilaksanakan sosialisasi e-dupak penilaian angka kredit dan monitoring penggunaan aplikasi e-dupak *Rescuer* bagi para pejabat dan *Rescuer* pada tanggal 22-24 Januari 2020 di Hotel Mercure.
- Telah dilaksanakan kegiatan persiapan dan familiarisasi pembaharuan fungsi aplikasi e-dupak jabfung *Rescuer* periode jan-juni 2020 bagi tim sekretariat tanggal 13-17 juli 2020 di Hotel Dafam Teraskita.
- Telah dilaksanakan kegiatan pembekalan dan pengenalan fungsi aplikasi e-dupak jabfung *Rescuer* bagi tim penilai periode Januari-Juni 2020 pada tanggal 12-16 Oktober 2020 di Hotel Zest Bogor.

2) Penyiapan Potensi Pencarian dan Pertolongan

Potensi pencarian dan pertolongan dalam Undang – undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan didefinisikan sebagai sumber daya manusia, sarana dan prasarana, informasi dan teknologi, serta hewan selain Basarnas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. Berikut adalah kegiatan-kegiatan penyiapan potensi pencarian dan pertolongan guna mendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan selama Tahun 2020, diantaranya yaitu:

a) Pembinaan Potensi SAR

Kegiatan Pembinaan Potensi SAR dilaksanakan oleh 43 Kantor Pencarian dan Pertolongan. Namun, pada Tahun 2020 tidak semua Kantor Pencarian dan Pertolongan



melaksanakan kegiatan dimaksud, hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran terkait covid-19.

b) SAR Goes to School

Tahun 2020 kegiatan SAR *Go to School* hanya dapat dilaksanakan oleh beberapa Kantor Pencarian dan Pertolongan hal ini dikarenakan adanya COVID-19 sehingga sekolah – sekolah di tutup dan dijalankan sistem belajar secara *online* di rumah.

c) Penyelenggaraan Pemasyarakatan SAR

Pemasyarakatan SAR adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan penyadaran tentang substansi dan arti penting SAR kepada masyarakat. Kegiatan pemasyarakatan SAR Tahun 2020 diantaranya yaitu pameran dan sosialisasi di dalam giat INDOFEST 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 15 Maret 2020 di JCC Senayan.

d) Penyelenggaraan Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) tingkat Pusat

Telah dilaksanakan *Workshop* Bidang Potensi Pencarian dan Pertolongan Bagi Anggota FKP3 Tingkat Pusat pada tanggal 18 Juni 2020 di Kantor Pusat Basarnas secara virtual.

e) Coffee Morning bersama Potensi SAR

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2020 di Kantor Pusat Badan Pencarian dan Pertolongan lantai 15 yang dihadiri oleh 10 orang Pejabat Kantor Pusat, 50 orang dari Potensi SAR dan Tim Pokja FKP3.

f) Penyelenggaraan Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Daerah

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26-27 Desember 2020 di Denpasar dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yg berasal dari Kantor Pusat Badan Pencarian dan



Pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar, serta Potensi Pencarian dan Pertolongan.

g) Uji Kompetensi SAR

Kantor Pencarian dan Pertolongan yang melaksanakan Uji Kompetensi Potensi SAR hanya 2 (dua) hal ini dikarenakan adanya pandemic Covid-19. Tahun 2020 Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mengajukan Uji Kompetensi Potensi SAR yaitu Surabaya dan Banten.

3) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan

Dalam rangka mendukung operasi pencarian dan pertolongan yang cepat, tepat, aman, terpadu, dan terkoordinasi diperlukan sarana dan prasarana yang mampu menangani setiap jenis kecelakaan, bencana dan/ atau kondisi membahayakan manusia. Terkait dengan hal tersebut Basarnas telah menetapkan standar kebutuhan sarana dan prasarana di lingkungan Basarnas, yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor: SK.KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Berikut ini kegiatan-kegiatan yang mendukung pengelolaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan selama Tahun 2020:

- a) Pengadaan Kapal Penyelamat (Rescue Boat) 40 M Aluminium
- b) Pembangunan Kapal Paket II
- c) Pembangunan Kapal Paket III
- d) Pengadaan Rigid Inflatable Boat Kelas I
- e) Pengadaan Rigid Inflatable Boat Kelas II
- f) Pengadaan Rubber Boat 4.25 M
- g) Pengadaan Rescue Car Type I



- h) Pengadaan Rescue Car Type II
 - i) Pengadaan Rescue Truck 4WD
 - j) Pengadaan Truck Personil 4WD
 - k) Pengadaan Rescue
 - l) Pengadaan Rapid Deployment Tactical Tent (Multiyears)
 - m) Pengadaan *Rescuer Personal Protective Equipment*
 - n) Pengadaan Fly Way Kit Avionic Helikopter
- 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan
- Selain pengadaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan, Basarnas juga melaksanakan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan secara rutin. Pelaksanakan pemeliharaan secara rutin bertujuan agar sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan siap untuk digunakan ketika terjadi kecelakaan/bencana.
- 5) Pengadaan Peralatan SiStem Komunikasi
- Sistem komunikasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Sistem komunikasi pencarian dan pertolongan adalah perangkat unsur dan prosedur yang saling berkaitan yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik di bidang Pencarian dan Pertolongan. Berikut ini pengadaan peralatan komunikasi dan teknologi informasi Tahun 2020.
- a) Pengadaan *Base Communication System*
 - b) Pengadaan *Integrated Digital Communication System*



6) Inventarisasi dan Pemeliharaan Komunikasi SAR

Berikut ini kegiatan pemeliharaan komunikasi SAR pada Tahun 2020, diantaranya:

- a) Pemeliharaan Peralatan Komunikasi Basarnas
- b) Pemeliharaan *mobile communication system* (ruggear)
- c) Pemeliharaan peralatan komunikasi
- d) Pemeliharaan Peralatan Deteksi Dini (LUT)
- e) Telah dilaksanakan pemeliharaan rutin peralatan Communication SAR Mobile
- f) Ijin Frekuensi Radio Komunikasi: ISR berlaku Juni 2020 sd Juni 2021 sebanyak 3 ISR.
- g) Biaya Sewa Tower Penempatan Peralatan Repeater Basarnas Tower Grand Dhika (1 tower), Tower LPP-TVRI (77 tower).
- h) Layanan GPRS *Connection* Basarnas yaitu Layanan Internet, Airtime FLIR (Inmarsat), SMS Blast, SR berlaku Juli 2020 sd Juli 2021 sebanyak 41 ISR.

7) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan kompetensi personil dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan diselenggarakan Diklat pencarian dan pertolongan (Diklat SAR) secara berkesinambungan. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan personil dalam melakukan evakuasi penanganan kecelakaan/bencana. Peningkatan kemampuan personil dilaksanakan pendidikan dan pelatihan baik Diklat SAR dasar maupun lanjutan. Berikut ini adalah Diklat SAR selama tahun 2020, diantaranya yaitu:

- a) Diklat Pertolongan Pertama Angkatan Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 11-28 Februari 2020 di Balai Diklat Basarnas dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.



- b) Diklat *Confined Space Rescue* Angkatan III Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 11-28 Februari 2020 di Balai Diklat Basarnas dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang.
- c) Diklat *Jungle Rescue* Angkatan XIV Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2020 di Balai Diklat Basarnas dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang.
- d) Diklat *Basic Underwater Rescue* Angkatan IV Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 15-20 November 2020 di Balai Diklat Basarnas, Buperta Cibubur, Pulau Pramuka dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang.
- e) Diklat *Basic Underwater Rescue* Angkatan V Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 16-20 November 2020 di Balai Diklat Basarnas, Buperta Cibubur, Pulau Pramuka dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang.
- f) Diklat *Fungsional Rescuer Terampil I* Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari - 1 Maret 2020 di Balai Diklat Basarnas dan Buperta Cibubur dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.
- g) Diklat *Fungsional Rescuer Terampil II* Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari - 1 Maret 2020 di Balai Diklat Basarnas dan Buperta Cibubur dengan jumlah peserta sebanyak 44 orang.
- h) Diklat Penjenjangan Jabatan *Fungsional Rescuer Mahir* dilaksanakan pada tanggal 23 Februari - 1 Maret 2020 di Balai Diklat Basarnas dan Buperta Cibubur dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.
- i) Diklat *Urban SAR Angkatan I* dilaksanakan pada tanggal 22 November – 16 Desember 2020 di Balai Diklat Basarnas dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.
- j) Diklat *Urban SAR Angkatan II* dilaksanakan pada tanggal 22 November – 16 Desember 2020 di Balai Diklat Basarnas dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.



- k) Diklat Pengawakan Kendaraan Segala Medan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 8-14 November 2020 di Bandungan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang.
- l) Diklat Pengawakan di Air (*Rafting*) dilaksanakan pada tanggal 15 - 20 Oktober 2020 di Arus Liar Citarik Sukabumi dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang.
- m) Diklat Pengawakan SAR Darat (Pengawakan Pesawat Terbang Tanpa Awak Tingkat Dasar) Angkatan II Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 17-19 November 2020 di Hotel Padjajaran Suites dan Gunung Salak-Bogor dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.
- n) Diklat Pengawakan di Air (*Jetski*) Tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 1 - 5 Desember 2020 di Pantai Kuta Bali dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.
- o) Pengembangan Kompetensi SDM Instruktur Pemula dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus - 6 September 2020 dan tanggal 28 September - 9 Oktober 2020 di Balai Diklat Basarnas, Tanjung Sari, Gunung Salak, Pelabuhan Ratu dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang.

3. Analisis Kinerja Sasaran Strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran Strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan” didukung oleh 1 indikator kinerja yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.9. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan” Basarnas Tahun 2020



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
a.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	83,33	87,01	104,42%

Pelayanan publik oleh aparatur pemerintah dewasa ini masih banyak dijumpai kelemahan sehingga belum dapat memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat. Hal ini ditandai dengan masih adanya berbagai keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media massa, sehingga dapat menimbulkan citra yang kurang baik terhadap aparatur pemerintah. Mengingat fungsi utama pemerintah adalah melayani masyarakat oleh karena itu pemerintah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, perlu disusun indeks kepuasan masyarakat sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Basarnas sebagai aparatur pemerintah berupaya untuk selalu memberikan layanan yang baik kepada masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, adanya data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Basarnas dapat menjadikan data tersebut sebagai bahan penilaian terhadap unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan menjadi pendorong untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap



masyarakat. Pada Tahun 2020 nilai IKM yang diperoleh Basarnas sebesar 87,01 atau 104,42%. Capaian kinerja sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan” apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Perbandingan capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Perbandingan capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2019 - 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2019	2020
a.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	85,48	87,01

4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, sumber daya dan program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Sasaran Strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”

Berikut ini analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, sumber daya dan program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Sasaran Strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”.

a. Penyebab keberhasilan/ kegagalan

Dari **Tabel 3.10.** dapat dilihat bahwa realisasi IKM Basarnas Tahun 2020 yaitu sebesar 87,01 dari target sebesar 83,33 atau 104,42%. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya mengalami peningkatan hal ini menandakan bahwa layanan pencarian dan pertolongan terhadap masyarakat



menunjukkan semakin baik dari segi pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya, layanan operasi pencarian dan pertolongan serta layanan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan. Capaian kinerja IKM untuk Tahun 2020 merupakan hasil survei selama Tahun 2020 yang dilaksanakan secara periodik yaitu Triwulanan. Adapun rata-rata nilai IKM hasil survei yang dilaksanakan selama Tahun 2020 yaitu:

- 1) Rata-rata nilai IKM hasil survei terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya selama Tahun 2020 yaitu sebesar 89,60.

Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
90,9	90,05	90,96	86,5

- 2) Rata-rata nilai IKM hasil survei pada unit layanan operasi pencarian dan pertolongan 87,49.

Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
87,45	87,52	87,23	87,77

- 3) Rata-rata nilai IKM hasil survei pada unit layanan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan Tahun 2020 yaitu sebesar 83,93.

Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
84,39	84,39	83,33	83,6

b. Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan dalam mendukung tercapainya sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan” yaitu SDM, anggaran, dan sarana prasarana. Terkait adanya pandemi Covid-19



menyebabkan adanya efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan pada Tahun 2020 tidak dapat terealisasi.

c. Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan merupakan pendukung pelaksanaan sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”. Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2020 diantanya, yaitu:

- 1) Penyiapan Dukungan Komunikasi dan Sertifikasi
- 2) Perencanaan dan Standardisasi Operasi SAR

a) Telah dilaksanakan Rapat kerja Basarnas Tahun 2020 pada tanggal 9 s.d 13 Februari 2020 di Orchardz Hotel Industri. Rakernis SAR diselenggarakan oleh Direktorat Operasi untuk peningkatan kualitas teknis operasi SAR. Rakernis SAR ini antara lain membahas:

- Pelaksanaan Operasi SAR sesuai dengan standar Basarnas, meliputi mekanisme pelaporan, pendirian Posko, komando dan pengendalian operasi;
- Pelaksanaan Siaga SAR sesuai standar;
- Peningkatan koordinasi dengan Potensi SAR, khususnya pada saat pelaksanaan Operasi SAR.

b) Evaluasi Pelayanan Publik Basarnas

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang merupakan salah satu area perubahan dalam Reformasi Birokrasi Basarnas, Direktorat Operasi menyelenggarakan Evaluasi Pelayanan Publik untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil, kemajuan, dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan reformasi birokrasi khususnya dalam peningkatan pelayanan publik. Hasil evaluasi ini selanjutnya dijadikan masukan untuk memperbaiki pelayanan publik.



c) Monitoring Kinerja Pelayanan Publik

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang merupakan salah satu area perubahan dalam Reformasi Birokrasi Basarnas, Direktorat Operasi menyelenggarakan Monitoring Kinerja Pelayanan Publik agar dapat mengetahui capaian kinerja penyelenggara pelayanan publik di lingkungan Basarnas serta melaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan di bidang pelayanan publik. Kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja pelayanan publik pada tahun 2020 diselenggarakan dalam 4 tahapan yaitu:

- Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Publik Semester I Tahun 2020 pada tanggal 11-13 Maret 2020 di Hotel Golden Boutique Jakarta yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan reformasi birokrasi khususnya peningkatan pelayanan publik Basarnas serta untuk mengetahui apakah rencana pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Basarnas berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan khususnya peningkatan kualitas pelayanan public. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan reviu seluruh standar pelayanan Basarnas dengan melibatkan potensi SAR dan *stake holders* terkait. Standar Pelayanan tersebut terdiri atas Standar Pelayanan Operasi SAR, Standar Pelayanan Pembinaan Potensi SAR, Standar Pelayanan Registerasi Radio *Beacon* dan Standar Pelayanan Pengaduan Masyarakat.
- Monitoring dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik Kansar Kupang pada tanggal 24-26 Juni 2020 yang bertujuan untuk mendukung peningkatan pelayanan publik di antaranya penyampaian informasi terkait ketentuan-ketentuan dan substansi khususnya pada Kansar Kupang agar pelayanan kepada masyarakat



khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat lebih ditingkatkan dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat pengguna layanan jasa SAR.

- Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Publik seluruh Kansar pada tanggal 24-27 Agustus 2020 di Denpasar yang bertujuan untuk ini untuk meningkatkan pelayanan publik di antaranya dengan penyampaian informasi terkait ketentuan-ketentuan dan substansi khususnya pada seluruh Kansar agar pelayanan kepada masyarakat selaku pengguna jasa layanan bisa lebih maksimal. Selain itu kegiatan ini juga mengajak seluruh Kansar agar melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat kepada seluruh penerima jasa layanan SAR untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada seluruh layanan yang diberikan oleh Basarnas. Saat ini IKM telah ditetapkan sebagai salah satu Indeks Kinerja Utama (IKU) Basarnas untuk Tahun 2020-2024. Dalam kegiatan ini seluruh Kansar diharapkan dapat memacu diri agar lebih memaksimalkan peran humas dalam rangka keterbukaan informasi publik.
- Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Publik Pada Kansar Ambon pada tanggal 29 September - 2 Oktober 2020 yang bertujuan untuk mendukung peningkatan pelayanan publik. Kegaitan ini dilaksanakan di antaranya dengan pemberian informasi terkait ketentuan-ketentuan dan substansi serta monitoring dan evaluasi khususnya pada Kantor Pencarian Ambon agar pelayanan kepada masyarakat ditingkatkan serta untuk mengetahui apakah pelaksanaan Reformasi Birokrasi khususnya peningkatan kualitas pelayanan publik berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.



3) Penyiapan Potensi Pencarian dan Pertolongan

Kegiatan penyiapan Potensi Pencarian dan Pertolongan selain mendukung capaian untuk indikator kinerja yang terdapat pada sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” juga mendukung capaian untuk indikator kinerja pada sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”. Kegiatan-kegiatan penyiapan potensi pencarian dan pertolongan selama Tahun 2020 telah dibahas pada sasaran strategis sebelumnya yaitu “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.

5. Analisis Kinerja Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”

Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”.

a. Indikator kinerja “Waktu tanggap Pencarian dan Pertolongan

Indikator kinerja ini dihitung dari terima berita hingga SRU siap diberangkatkan. Waktu tanggap pencarian dan pertolongan terhadap penanganan kecelakaan baik kecelakaan kapal, pesawat udara, kecelakaan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia memiliki rumus perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian waktu tanggap} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

“Semakin tinggi realisasi (waktu) menunjukan pencapaian kinerja yang semakin rendah, atau sebaliknya jika realisasi



Berikut disajikan realisasi waktu tanggap pencarian dan pertolongan pada penanganan kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia yang ditangani Basarnas selama Tahun 2020.

Tabel 3.11. Realisasi waktu tanggap pencarian dan pertolongan selama Tahun 2020

No	Jenis Kecelakaan	waktu tanggap pencarian dan pertolongan per Bulan (menit)												Rata-rata Waktu Tanggap per Jenis Kecelakaan
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okttober	November	Desember	
1.	Kapal	17,98	18,31	21,71	17,31	19,15	18,44	19,12	19,57	17,84	17,47	18,55	22,97	19,04
2.	Pesawat Udara					5,00	10,00		15,00	20,00	10,00			12,00
3.	Penanganan Khusus	12,00	20,00	6,67	8,00		3,50	10,00	17,50	13,00	10,67	12,50	15,00	11,71
4.	Bencana	14,61	14,51	14,32	16,86	14,25	14,16	18,52	17,17	15,02	13,00	15,00	15,59	15,25
5.	Kondisi Membahayakan Manusia	20,99	20,08	17,80	16,46	24,27	22,64	17,92	21,45	17,13	21,26	19,64	25,18	20,40
Rata-rata Waktu Tanggap per bulan		16,40	18,23	15,13	14,66	15,67	13,75	16,39	18,14	16,60	14,48	16,42	19,69	16,29

Dari tabel di atas dapat dilihat capaian kecepatan tanggap selama Tahun 2020, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.12. Capaian waktu tanggap pencarian dan pertolongan Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
a.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap Pencarian dan Pertolongan	27,2 menit	16,29 menit	140,11%

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian kecepatan tanggap pencarian dan pertolongan Tahun 2020 mengalami penurunan. Berikut ini adalah perbandingan waktu



tanggap operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2020 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3.13. Perbandingan Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Target	Realisasi	Capaian (%)
2017	2.412	30 menit	26,13 menit	112,9%
2018	2.147	28 menit	27,20 menit	102,85%
2019	2.015	28 menit	15,00 menit	146,43%
2020	2.536	27,2 menit	16,29 menit	140,11%

b. Indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan”

Capaian indikator kinerja ini merupakan perhitungan dari persentase jumlah korban yang selamat dan meninggal dibagi jumlah total korban kecelakaan/ bencana yang dilaporkan/ terdata. Berikut ini dapat dilihat rumus perhitungan persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan.

$$\% \text{ korban ditemukan} = \frac{(\sum \text{ korban selamat} + \sum \text{ korban meninggal})}{\text{Total} \sum \text{ korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100\%$$

Data untuk perhitungan persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan berasal dari seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan, Pos Pencarian dan Pertolongan dan Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan yang tersebar di seluruh Indonesia. Berikut adalah data kecelakaan yang ditangani Basarnas selama Tahun 2020.



Tabel 3.14. Data Kecelakaan Yang Ditangani Basarnas Tahun 2020

NO	JENIS KECELAKAAN	JUMLAH KEJADIAN (KALI)	JUMLAH KORBAN (ORANG)	JUMLAH KORBAN					% HASIL OPERASI PENCARI AN DAN PERTOLO NGAN	
				KORB AN SELAM AT (ORAN G)	(%)	KORBAN MENING GAL (ORANG)	(%)	KORBAN HILANG (ORANG)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kecelakaan Kapal	870	4659	4015	86,18%	314	6,74%	330	7,08%	92,92%
2	Kecelakaan Pesawat Udara	8	20	13	65%	7	35%	0	0	100%
3	Kecelakaan penanganan khusus	25	98	77	78,57%	21	21,43 %	0	0	100%
4	Bencana	214	56420	56258	99,71%	139	0,25%	23	0,04%	99,96%
5	Kondisi Membahayakan Manusia	1409	1381	1198	86,75	21	1,52%	162	11,73 %	88,27%
TOTAL		2.526	62.578	61.561	98,37%	502	0,80%	515	0,82%	99,18%

Sumber data dari Direktorat Operasi

Dari **Tabel 3.14.** dapat dihitung capaian indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” selama Tahun 2020:

Tabel 3.15. Capaian indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” selama Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
b.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	99,18%	99,18%



Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2020 mengalami peningkatan. Berikut ini adalah perbandingan “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2020 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3.16. Perbandingan persentase keberhasilan evakuasi korban Tahun 2017 – Tahun 2020

Tahun	Jumlah Total Korban	Jumlah Korban Ditemukan/ Evakuasi	Persentase
2017	10.325	9.828	95,19%
2018	52.642	51.872	98,54%
2019	38.572	38.103	98,78%
2020	62.578	62.063	99,18%

Sumber data dari Laporan Kinerja Basarnas 2019 dan Direktorat Operasi

6. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, sumber daya dan program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, sumber daya dan program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”, adalah sebagai berikut:

a. Penyebab keberhasilan/ kegagalan

Berikut ini akan dibahas tentang penyebab keberhasilan/kegagalan capaian indikator kinerja pendukung sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” yaitu sebagai berikut:

1) Waktu tanggap Pencarian dan Pertolongan

Dari **Tabel 3.12**, dapat dilihat capaian waktu tanggap pencarian dan pertolongan adalah sebesar 16,29 menit dari target 27,2 menit atau 140,11%. Capaian waktu tanggap operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2020 apabila dibandingkan dengan capaian Tahun 2019 sebelumnya mengalami penurunan tetapi apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan, perbandingan capaian dimaksud dapat dilihat pada **Tabel 3.13**. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu masih kurangnya tenaga pencarian dan pertolongan khususnya ABK dan *Rescuer*. Penjelasan terkait jumlah tenaga ABK dan *Rescuer* telah dibahas pada indikator pendukung sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.

Selain kurangnya tenaga pencarian dan pertolongan pada Tahun 2020 untuk pemenuhan sarana dan prasarana di lingkungan Basarnas belum dapat terpenuhi hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran terkait dengan pandemi Covid-19.

Grafik 3.3. Perbandingan capaian waktu tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan





- 2) Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

Capaian indikator “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2020 belum mencapai target hal ini dikarenakan masih adanya jumlah korban yang tidak dapat ditemukan (hilang) sehingga mempengaruhi perhitungan capaian. Pada Tahun 2020 korban hilang banyak terdapat pada penanganan kecelakaan kapal dan kondisi membahayakan manusia.

Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan capaian dimaksud dapat dilihat pada **Tabel 3.16**. Faktor penyebab peningkatan capaian kinerja tersebut dikarenakan Basarnas telah melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu untuk meningkatkan kompetensi tenaga pencarian dan pertolongan di lingkungan Basarnas telah diberikan Diklat SAR secara berkesinambungan mulai dari Diklat Dasar SAR hingga Diklat SAR Lanjutan. Diklat SAR ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pencarian dan pertolongan pada saat melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan khususnya pada saat evakuasi korban.

Upaya lainnya yang dilakukan Basarnas untuk kesiapan sarana dengan melaksanakan pemeliharaan secara rutin baik sarana SAR darat, laut maupun udara. Selain itu, Basarnas juga melakukan koordinasi dengan potensi SAR. Koordinasi Basarnas dengan potensi SAR ini dilaksanakan melalui kegiatan rapat-rapat ataupun pelatihan-pelatihan terkait dengan operasi pencarian dan pertolongan.

Grafik 3.4. Perbandingan Persentase keberhasilan evakuasi korban Tahun 2017 – Tahun 2020



b. Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan untuk mendukung sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” yaitu SDM, anggaran serta sarana dan prasarana. Dilihat dari segi SDM Basarnas masih perlu penambahan khususnya tenaga ABK dan *Rescuer*, dan dari segi anggaran masih kurang khususnya untuk program pembinaan rutin tenaga pencarian dan pertolongan, pemeliharaan untuk sarana dan prasarana sebagai penunjang terlaksananya operasi pencarian dan pertolongan.

c. Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan merupakan pendukung pelaksanaan sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”. Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2020 diantanya, yaitu:



1) *Basarnas Command Center (BCC)*

Untuk mendukung Penyelenggaraan Operasi SAR yang cepat, tepat, aman, terpadu dan terkoordinasi dibangun fasilitas *Basarnas Command Center (BCC)* yang merupakan unit teknis non struktural di Kantor Pusat Badan SAR. BCC dibangun oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan diresmikan oleh Menteri Perhubungan pada tanggal 29 Februari 2016. Unit ini berfungsi sebagai pusat koordinasi dan dukungan pada kegiatan penyiapan, kesiapsiagaan dan pengerahan serta pengendalian dalam pelayanan jasa SAR sehingga mempercepat *response time* yang merupakan salah satu indikator kinerja utama Basarnas. BCC memiliki fungsi antara lain :

- a) Melaksanakan dukungan dan koordinasi pelaksanaan pelatihan, sosialisasi, siaga dan latihan serta Operasi SAR;
- b) Melaksanakan pemantauan dan dukungan kesiapsiagaan unit SAR;
- c) Melaksanakan deteksi dini dan menerima laporan terjadinya kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat, bencana, dan kondisi membahayakan manusia;
- d) Melaksanakan dukungan pengerahan dan pengendalian unit SAR (SRU) dalam pelaksanaan Operasi SAR sesuai dengan rencana Operasi SAR;
- e) Melaksanakan dukungan koordinasi, kerja sama dan pertukaran informasi dengan potensi SAR dan otoritas SAR negara lain dalam pelaksanaan Siaga dan Operasi SAR.
- f) Untuk menjalankan fungsi tersebut, dilaksanakan Siaga SAR selama 24 jam secara terus menerus sesuai dengan pembagian waktu. Pembagian waktu dimaksud terdiri atas:
 - Shift I bertugas pada pukul 08.00-20.00 WIB; dan
 - Shift II bertugas pada pukul 20.00-08.00 WIB.



Siaga dilaksanakan oleh petugas SAR yang tergabung dalam regu siaga. Regu siaga sebagaimana dimaksud tersebut dalam organisasi siaga. Organisasi Siaga dimaksud terdiri atas Organisasi Siaga Kantor Pusat, Organisasi Siaga Kansar, Organisasi Siaga Pos SAR dan Organisasi Siaga Unit Siaga SAR. Organisasi Siaga Kantor Pusat sebagaimana dimaksud adalah untuk menjalankan fungsi BCC dalam mendukung penggerahan dan pengendalian Operasi SAR melalui Siaga SAR. Adapun Organisasi siaga di Kantor Pusat dilaksanakan di BCC yang terdiri atas:

- Pengawas SAR;
- Kepala Siaga SAR;
- Asisten Kepala Siaga SAR;
- Petugas Komunikasi;
- Petugas Layanan Nomor Telepon Darurat;
- Petugas SAR;
- Awak Sarana SAR.

Selain petugas siaga sebagaimana dimaksud di atas, BCC dalam melaksanakan tugas siaga didukung oleh petugas pendukung siaga. Adapun petugas pendukung siaga BCC terdiri atas:

- Petugas Humas;
- Petugas Jaringan dan Aplikasi;
- Petugas Medis/Tenaga Kesehatan Lain;
- Petugas Logistik;
- Teknisi Komunikasi.



2) Siaga SAR

Selain di BCC, Siaga SAR dilaksanakan di seluruh Kantor pencarian dan Pertolongan, Pos Pencarian dan Pertolongan serta Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan selama 24 jam secara terus menerus sesuai dengan pembagian waktu.

3) Latihan SAR

Latihan SAR dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji dan mempertahankan kemampuan personel SAR, menguji prosedur operasi SAR, serta meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar personel atau unit terlibat. Latihan SAR dilaksanakan dalam bentuk komunikasi, posko maupun manuver di dalam negeri atau luar negeri yang bekerja sama dengan otoritas SAR negara lain.

a) Latihan SAR Malaysia-Indonesia (Malindo) Tahun 2020

Dalam pelaksanaan kegiatan Latihan SAR Malindo untuk tahun 2020 ini berupa rapat-rapat yang dilaksanakan secara bertahap, dengan tahapan sebagai berikut:

- Penyusunan Rencana Awal pada tanggal 19 Februari 2020 di Ruang Rapat Lantai 10 dan BCC;
- Penyusunan Rencana Garis Besar (RGB) dan Rencana Latihan
- dari Januari sampai dengan Juli 2020;
- Peninjauan Lokasi Latihan pada Bulan April 2020 di Pekanbaru.
- Paparan Rencana Garis Besar (RGB) dan Rencana Latihan (Renlat)
- Penyusunan Buku Panduan bulan Maret sampai dengan Juli 2020 di Jakarta.



- Latihan SAR Malindo dilaksanakan dalam bentuk latihan Posko pada tanggal 21022 Desember 2020 dengan scenario kecelakaan pesawat udara di Selat Malaka.

Peserta latihan terdiri dari Malaysia: APMM, TLDM, TUDM, PPM, PGU, Bomba, CAAM, NADMA, MKN, Jabatan Laut Malaysia dan APM; dan Indonesia: Kantor Pusat Badan SAR serta Kansar Pekanbaru. Indonesia: Kantor Pusat Badan SAR serta Kansar Pekanbaru.

b) Latsar Indonesia-Singapura (Indopura) Tahun 2020

Latsar Indopura dilaksanakan dengan kegiatan:

- *Sarex Coordination Meeting* dan survei lokasi pada tanggal 18-21 Agustus 2020 di Pangkal Pinang; dan
- *Pelaksanaan* latihan posko dengan skenario kecelakaan pesawat udara pada tanggal 13-15 Oktober 2020 di BCC dan Kantor Kansar Pangkal Pinang.

c) Latsar Australia-Indonesia (Ausindo) Tahun 2020

Kegiatan Latsar Ausindo dilaksanakan dalam bentuk latihan posko dengan skenario kecelakaan kapal pada tanggal 19-22 Oktober 2020 di Kupang. Latihan ini bertujuan untuk melatih personel SAR Indonesia dan Australia, melatih kemampuan komunikasi SAR kedua negara dalam pelaksanaan operasi SAR bersama, melatih koordinasi dan kerja sama antar kedua SMC dalam pengendalian Operasi SAR bersama di wilayah perbatasan.

d) Latsar Gabungan Tingkat Nasional

Tujuan dari Latsar Gabungan adalah melatih dan mengembangkan kemampuan Basarnas dalam mengkoordinasikan dan mengendalikan operasi SAR bersama dengan potensi SAR dan kementerian/lembaga lainnya. Latsar Gabungan Tingkat Nasional Tahun 2020 dilaksanakan dalam 3 kegiatan yaitu:



- Latsar Gabungan Bencana Alam sunami dengan KORPS MARINIR yang dilaksanakan pada tanggal 5-8 Maret 2020 di Banten.
- Latsar Gabungan Penanganan Bencana Alam Gempa Bumi dan Sunami dengan KOOPSAU 1/ JALASAKTI pada tanggal 7-8 September 2020 di Aceh.
- Latsar Simulasi Healthy, Safety and Security di Destinasi Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo dengan 23 kementerian/lembaga pada tanggal 1-13 November 2020.
- e) Latsar Bersama dengan negara lain yang dilaksanakan oleh Basarnas antara lain Latsar Indonesia-India dalam bentuk posko pada tanggal 15-16 Juni 2020 dan Latsar Indonesia-Jepang pada tanggal 15 September 2020 di Jakarta.

4) Dukungan Operasi SAR

Kegiatan Dukungan Penggerahan dan Pengendalian Operasi SAR tahun 2020 yaitu:

- a) Bencana banjir di Jabodetabek pada tanggal 1-12 Januari 2020;
- b) Kondisi Membahayakan Manusia gedung runtuh di Slipi Jakarta Barat tanggal 6 Januari 2020;
- c) Bencana tanah longsor di Kecamatan Sukajaya Bogor tanggal 10-13 Januari 2020;
- d) Kondisi Membahayakan Manusia orang terseret arus sungai di Kali Sempor, Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tanggal 21-23 Februari 2020;
- e) Kecelakaan kapal KM Cinta Bundo lost contact di Perairan Pulau Mega, Provinsi Bengkulu dengan POB 4 orang pada tanggal 1-3 Juni 2020;



- f) Kecelakaan kapal KM Odyssey dengan rute Semarang-Bima lost contact di Perairan Utara Bali pada tanggal 4-5 Juni 2020;
- g) Kecelakaan Kapal Nelayan Harapanku (POB 8) dan Kapal Nelayan Camar (POB 6) yang tenggelam di Perairan Nias Selatan pada tanggal 26-30 Juni 2020;
- h) Pengadaan perlengkapan pencegahan penyebaran pandemi covid-19 yang telah didistribusikan ke seluruh UPT dan Unit Kerja Eselon 2 Basarnas;
- i) Kecelakaan Helikopter Bell 212 PK-USS (POB 3) lost contact di Pegunungan Nabire Papua pada tanggal 19-20 September 2020;
- j) Pembinaan Pengelolaan Administrasi Pengerahan dan Pengendalian Operasi SAR untuk mendukung penyelenggaraan operasi di Kansar Semarang, Jambi, Yogyakarta, Banten, Lampung, Banda Aceh, Natuna, Balikpapan, Ambon dan Bandung;
- k) Penggantian biaya operasi SAR yang telah dilaksanakan oleh Kansar Medan, Ambon, Nias, Bengkulu, Tarakan, Kupang, Banda Aceh, Lampung, Balikpapan, Pontianak, Makassar, Palembang, Jakarta, Jayapura, Mentawai dan Gorontalo;
- l) Penyusunan Kajian Standar Biaya Masukan Lainnya (SBML) tentang uang harian bagi pelaksana operasi SAR;
- m) Gelar Pasukan pegawai Kantor Pusat Basarnas termasuk personel Basarnas Special Group (BSG);
- n) Pembinaan personel BSG pada Tahun 2020 yaitu:
 - Kesemaptaan BSG setiap hari Senin dan Kamis;
 - Orientasi personel BSG Aangkatan ke-III di Kantor Pusat Basarnas;



- Latihan Beregu BSG di antaranya yaitu:
- *Refresh kolam underwater rescue dive di Cikarang, Bekasi;*
 - *Underwater recue dive (full face mask) di Cikarang, Bekasi;*
 - *Jumping master heli rescue di Bogor;*
 - *Underwater communication di Kepulauan Seribu;*
 - *Jungle rescue di Sukamantri, Bogor;*
 - *Diklat underwater rescue BSG III di Kepulauan Seribu;*
 - *Assesment Search and Rescue BSG di Cisarua, Bogor.*
- o) Telah dilaksanakan pengawasan, koordinasi, pengelolaan dukungan sarana, perbekalan dan peralatan operasi pencarian dan pertolongan sesuai dengan jenis bencana, kondisi membahayakan manusia dan kecelakaan untuk kelancaran pelaksanaan tugas diantaranya penyiapan Berita SAR/Telegram pergerakan Heli pada setiap Operasi SAR yang membutuhkan pergerakan Heli;
- p) Telah dilaksanakan penyusunan bahan ijin masuk unsur Pencarian dan Pertolongan berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mendukung penyelenggaraan operasi yaitu permintaan *Security Clearance* untuk Pesawat Hercules C-130 milik Republic of Singapore Air Force untuk melakukan operasi pencarian dan pertolongan pada Pesawat Airbus 320 lost contact pada koordinat 00 32 00 LS – 106 03 08 BT dalam rangka pelaksanaan kegiatan Latihan SAR INDOPURA ke-38 Tahun 2020.
- 5) Pengelolaan Tenaga Pencarian dan Pertolongan (Tenaga SAR)
Penyiapan tenaga SAR menjadi salah satu pilar penting dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan pada



kecelakaan, baik kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Kegiatan-kegiatan pengelolaan Tenaga SAR telah diuraikan pada sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.

6) Penyiapan Potensi Pencarian dan Pertolongan (Potensi SAR)

Potensi pencarian dan pertolongan dalam Undang – undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan didefinisikan sebagai sumber daya manusia, sarana dan prasarana, informasi dan teknologi, serta hewan selain Basarnas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. Kegiatan-kegiatan penyiapan Potensi SAR telah diuraikan pada sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.

7) Pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan

Dalam rangka mendukung operasi pencarian dan pertolongan yang cepat, tepat, aman, terpadu, dan terkoordinasi diperlukan sarana dan prasarana yang mampu menangani setiap jenis kecelakaan, bencana dan/ atau kondisi membahayakan manusia. Terkait dengan hal tersebut Basarnas telah menetapkan standar kebutuhan sarana dan prasarana di lingkungan Basarnas, yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor: SK.KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Selain pengadaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan, Basarnas juga melaksanakan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan



secara rutin. Pelaksanakan pemeliharaan secara rutin bertujuan agar sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan siap untuk digunakan ketika terjadi kecelakaan/bencana.

8) Pengadaan serta pemeliharaan peralatan dan perangkat sistem komunikasi

Sistem komunikasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Sistem komunikasi pencarian dan pertolongan adalah perangkat unsur dan prosedur yang saling berkaitan yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik di bidang Pencarian dan Pertolongan. Oleh karena itu, untuk menjaga kesiapan peralatan dan perangkat sistem komunikasi dilaksanakan pemeliharaan secara rutin. Untuk pengadaan peralatan dan perangkat sistem komunikasi selama Tahun 2020 telah diuraikan pada sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.

9) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan kompetensi personil dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan diselenggarakan Diklat pencarian dan pertolongan (Diklat SAR) secara berkesinambungan. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan personil dalam melakukan evakuasi penanganan kecelakaan/bencana. Peningkatan kemampuan personil dilaksanakan pendidikan dan pelatihan baik Diklat SAR dasar maupun lanjutan. Diklat SAR yang dilaksanakan selama Tahun 2020 telah diuraikan pada sasaran strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”.

**B. Capaian Kinerja Sesuai dengan RPJMN dan Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan periode 2020-2024**

Tabel. 3.17. Capaian Kinerja Sesuai dengan RPJMN dan Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan periode 2020-2024

NO.	SASARAN STRATEGIS STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya Pencarian dan Pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	30,98%	34,75%	112,75%	45,77			57,53			66,58			74,34		
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89%	89,03%	95,84%	92,89			93,22			93,91			93,91		
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat (%)	100	90,38%	90,38%	100			100			100			100		
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan Pencarian dan Pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	83,33	87,01	104,42%	83,67			84,67			85,33			85,67		
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan	Waktu tanggap Pencarian dan Pertolongan (menit)	27,2 menit	16,29 menit	140,11%	27			26			25,5			25		



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan (%)	100%	99.18%	99.18%	100				100				100			
--	--	--	------	--------	--------	-----	--	--	--	-----	--	--	--	-----	--	--	--



C. Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran

Pada Tahun 2020 Basarnas mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp.2.253.647.651.000,- namun Pagu Anggaran Tahun 2020 direvisi menjadi Rp.1.585.594.299.000,- hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18. Pagu Anggaran Awal Tahun 2020 Per Program

PROGRAM	PAGU ANGGARAN
Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.564.013.719.000,-
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.145.095.797.000,-
Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan	Rp.1.505.787.010.000,-
TOTAL	Rp.2.253.647.651.000,-

Tabel 3.19. Pagu Anggaran Revisi Tahun 2020 Per Program

PROGRAM	PAGU ANGGARAN
Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.674.910.192.000,-
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.45.850.737.000,-
Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan	Rp.864.833.370.000,-
TOTAL	Rp.1.585.594.299.000,-



Dari total Pagu Anggaran Tahun 2020 sebesar Rp.1.585.594.299.000,- terrealisasi sebesar Rp.1.499.824.232.321,- atau 94,59% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.20. Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2020 Per Program

No.	Program	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1.	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	674.910.192.000	611.265.370.226	90,57
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	45.850.737.000	44.988.441.233	98,12
3.	Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan	864.833.370.000	843.570.420.862	97,54
Total		1.585.594.299.000	1.499.824.232.321	94,59

Dari ketiga program tersebut, Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya serta Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur merupakan program generik/pendukung dalam pelaksanaan pencapaian kinerja Basarnas. Sedangkan program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan adalah program teknis untuk mencapai sasaran strategis Basarnas. Beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis Basarnas tersebut yaitu:

- Kegiatan pengadaan sarana SAR baik sarana SAR khusus, laut, darat maupun udara;
- Kegiatan pengadaan peralatan komunikasi;
- Kegiatan pemeliharaan sarana SAR;
- Kegiatan pemeliharaan peralatan komunikasi;
- Kegiatan penggerahan dan pengendalian SAR;

- Kegiatan siaga SAR;
- Kegiatan Diklat SAR.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis Basarnas Tahun 2020 yaitu berupa rapat koordinasi, workshop, sosialisasi.

D. Kinerja Lain-lain

Selama Tahun 2020 Basarnas telah mendapatkan beberapa penghargaan, diantaranya adalah:

1. Kepala Basarnas diundang sebagai pembicara pada INSARAG *Steering Group Meeting* pada tanggal 3-7 Februari 2020 di Jenewa, Swiss.



2. Penghargaan sebagai Petugas Satuan Kerja berpredikat Mitra Bestari atas dedikasi dan kerja sama Tahun 2020 dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Jakarta IV pada tanggal 3 Maret 2020



3. *Opini WTP* atas Laporan Keuangan Basarnas Tahun 2020 dari BPK pada tanggal 23 Juli 2020



4. Terpilihnya 2 orang anggota Tim INASAR sebagai *Humanitarian Heroes* pada peringatan hari kemanusiaan sedunia oleh UN-OCHA pada tanggal 19 Agustus 2020



Agus Haryono

As a child, Agus dreamt of becoming a soldier. He still gets to save lives as the Deputy Director of search-and-rescue operations at Indonesia's national search-and-rescue agency (BASARNAS).

"Living and growing up in a disaster-prone country like Indonesia obviously makes me aware of the importance of disaster management matters to reduce loss of life," he says.

Agus and his team have been involved in scores of rescue missions. "I am a 47-year-old rescuer. It might sound too old to be a rescuer, but it doesn't matter to be a humanitarian worker as long as you have a strong spirit to give the best service to other people who are in need of assistance, particularly those whose lives are in imminent danger."



Dr. Debryna Dewi Lumanauw

Whenever a natural disaster hits Indonesia, you'll often find 28-year-old Debryna helping affected people. She says:

"Seeing with my own eyes what happens during a disaster, being able to help those in need with all my power, also failing to do so, has taught me so much about life."

Debryna returned to Indonesia from the USA, where she was a research scholar in emergency medicine, to work for Indonesia's search-and-rescue team (INASAR). She did medical outreach on remote islands and was a first responder during a tumultuous period involving earthquakes, tsunamis, floods and landslides. During those times, Debryna often found herself as the sole woman on her team.

She loves it when she's able to make a personal connection with people. She still visits a street-food merchant who she cared for during Indonesia's Mt. Merapi eruption, who fondly remembers Debryna as "the kid doctor."

She now lives and works in Jakarta's COVID-19 response centre. She says: "When I go to work I wear my PPE [personal protection equipment], as my life depends on it. Sometimes I work eight hours at a time with no break to eat, drink or do anything else. But no matter where life leads me, I learn that whatever I'll be, I must have courage."

5. Peringkat ke 2 Lembaga Berkinerja Baik hasil survei *Indonesia Political Opinion* (IPO) mengenai persepsi publik "Kinerja Kementerian/Lembaga dalam 100 hari Pemerintahan Jokowi-Ma'ruf" dengan jumlah 84% setelah TNI di urutan ke-1 dengan jumlah 86% pada tanggal 29 Oktober 2020

TEMPO.CO, Jakarta - Survei Indonesia Political Opinion (IPO) menyebut mayoritas responden menyatakan **Polri** dan **DPR** berkinerja buruk.

"Faktor persepsinya adalah etos kerja, menjunjung keadilan, integritas atau konsistensi, empati atau peduli, dan faktor lainnya," kata Direktur Eksekutif IPO Dedi Kurnia Syah dikutip dari dokumen rilis hasil survei, Kamis, 29 Oktober 2020.

Di bawah Polri dan **DPR**, lembaga-lembaga lain yang juga dinilai berkinerja buruk adalah Kejaksaan Agung (69 persen), Komisi Pemilihan Umum (52 persen), Dewan Perwakilan Daerah (51 persen), Badan Pusat Statistik (45 persen).

Kemudian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (43 persen), Badan Narkotika Nasional (30 persen), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika atau BMKG (26 persen), dan Badan Logistik Nasional (18 persen).

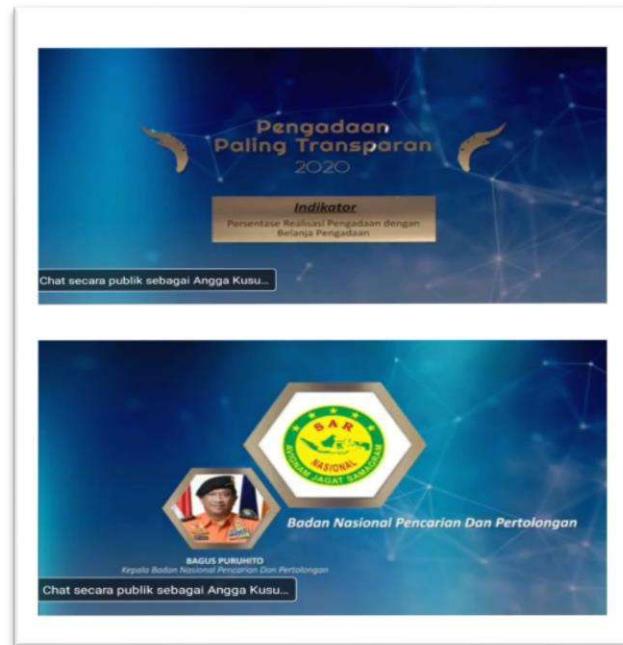
Survei juga memotret persepsi responden terhadap 10 lembaga yang dianggap berkinerja baik. Berada di posisi pertama adalah **TNI** dengan 86 persen, Badan SAR Nasional (84 persen), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (79 persen), Mahkamah Konstitusi (74 persen), Komnas HAM (68 persen),

Kemudian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (65 persen), **KPK** (59 persen), Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (56 persen), Ombudsman RI (52 persen), dan Lembaga Ketahanan Nasional (48 persen).

Sigi ini digelar pada 12-23 Oktober 2020 terhadap 170 orang pemuka pendapat (opinion leader) yang berasal dari peneliti universitas, lembaga penelitian mandiri, dan asosiasi ilmuwan sosial/perguruan tinggi, serta terhadap 1.200 responden yang berasal dari massa pemilih nasional di seluruh Indonesia. IPO mengklaim margin of error survei sebesar 2,9 persen.

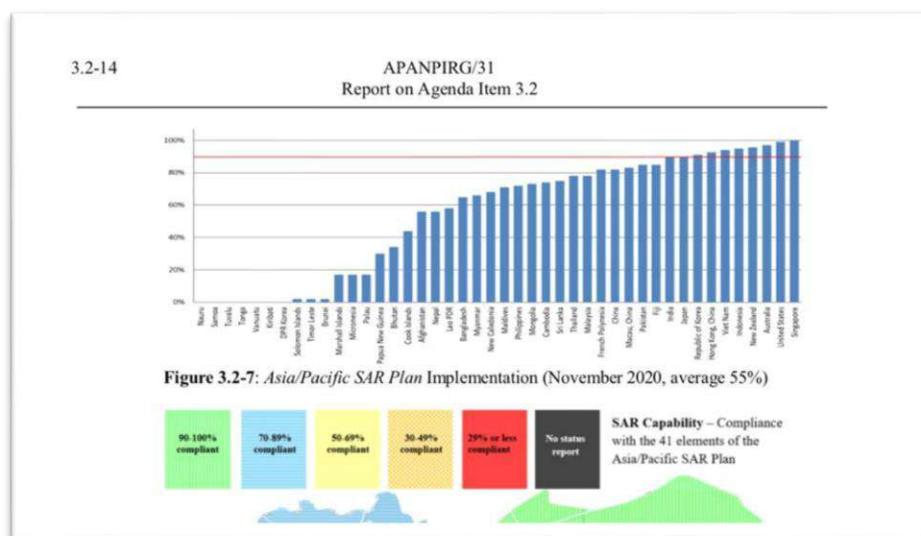


6. Indonesia *Government Procurement Award 2020* untuk kategori Pengadaan Barang/Jasa Paling Transparan dari Lembaga Kebijakan Pengadaan/Jasa Pemerintah pada tanggal 18 November 2020





7. Peringkat 5 besar pemenuhan *International Civil Aviation Organisation (ICAO) Asia Pacific SAR Performance Indicators* berdasarkan *Final Report of Asia/Pacific Air Navigation Planning and Implementations Regional Group* ke-31 dari ICAO pada tanggal 14-16 Desember 2020



8. Penghargaan atas Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Terbaik Tahun 2020 dari Komisi Pemberantasan Korupsi pada tanggal 16 Desember 2020



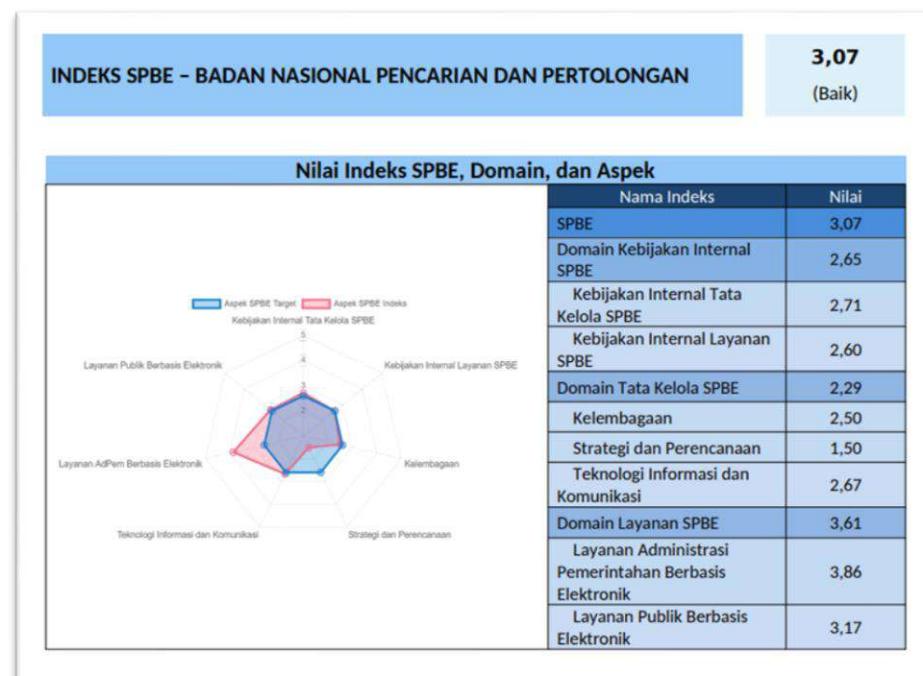
9. Peringkat 1 BKN Awards 2020 kategori Perencanaan Kebutuhan, Pelayanan Pengadaan, Kepangkatan dan Pensiun dari BKN pada tanggal 17 Desember 2020



10. Peringkat 3 BKN Awards 2020 kategori Komitmen *Pengawasan dan Pengendalian* dari BKN pada tanggal 17 Desember 2020



11. Peningkatan Nilai Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Basarnas yaitu pada Tahun 2019 sebesar 2,48 dengan katerori Cukup menjadi sebesar 3,07 dengan kategori Baik pada Tahun 2020 oleh KemenPAN-RB tanggal 20 Januari 2021





12. Basarnas menerima lisensi sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
13. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah Lembaga pelaksana sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. LSP SAR berbentuk LSP Pihak Kedua atau LSP P2. LSP P2 SAR berfungsi untuk memastikan dan memelihara kompetensi kerja terhadap SDM (petugas SAR/ *Rescuer*) lembaga induknya (Basarnas) dan SDM jejaring kerjanya (potensi) sesuai dengan standar kompetensi kerja. LSP Basarnas mendapatkan Full assessment dari BNSP Pada tanggal 15 November 2020.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Upaya Perbaikan

Laporan Kinerja Basarnas Tahun 2020 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai sasaran strategis Basarnas Tahun 2020 dan tahun-tahun sebelumnya. Secara umum capaian sasaran strategis menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen, keterlibatan, dan dukungan aktif baik pemerintah maupun masyarakat.

Capaian kinerja Basarnas Tahun 2020 secara keseluruhan dinyatakan “berhasil”, yaitu capaiannya 107%. Dari 6 (enam) indikator kinerja tersebut terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang belum mencapai target. Upaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, Basarnas akan melakukan beberapa upaya guna mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator masing-masing, diantaranya yaitu peningkatan SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas, melaksanakan latihan pencarian dan pertolongan, koordinasi dengan Potensi SAR, serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi Tenaga SAR dan Potensi SAR.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator kinerja Basarnas akan menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama dengan potensi SAR maupun instansi pemerintah terkait baik di pusat maupun daerah akan dilakukan dengan lebih intensif.

B. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi

Sesuai Surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi RI Nomor B/143/AA.05/2019 tanggal 30 Desember 2019 tentang Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 memberikan rekomendasi sebagai berikut :



Tabel 4.1. Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas

No.	Hasil Rekomendasi	Tindak Lanjut
1.	Melakukan reviu secara berkala untuk mempertajam ukuran kinerja dan menjabarkan organisasi sampai di tingkat individu sebagai bahan penilaian kinerja individu,	<p>Telah disusun Peta Strategis Basarnas.</p> <p>Telah disusun cascading kinerja dari tingkat Lembaga sampai dengan Individu.</p> <p>Telah ditetapkan Surat Keputusan Indikator Kinerja Utama (IKU) Nomor: SK.KBSN-192/PR.01.03/IX/BSN-2020 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan</p> <p>Telah disusun indikator kinerja individu mulai dari tingkat tertinggi hingga individu dan ditetapkan dalam Surat Keputusan tentang Indikator Kinerja Individu (IKI) Nomor: SK.KBSN-193/PR.01.02/IX/BSN-2020 tentang Indikator Kinerja Individu di Lingkungan Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta Surat Keputusan Nomor: SK.KBSN-196/PR.01.03/IX/BSN-2020 tentang Indikator Kinerja Individu di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan</p>
2.	Mengembangkan aplikasi teknologi informasi keuangan yang terintegrasi dengan aplikasi kinerja (e-performance) yang dapat mengintegrasikan informasi keuangan dan kinerja, juga sebagai media dalam melakukan reviu capaian kinerja secara berkala, di mana dalam dokumen perencanaan telah dituangkan secara detil pada dokumen rencana aksi.	Telah dilaksanakan pengembangan aplikasi e-Performance dan sosialisasi e-Performance di lingkungan Kantor Pusat Basarnas pada tanggal 28 September 2020 di Lab IT Pusdatin.
3.	Terus mendorong penerapan budaya kerja dengan meningkatkan keselarasan ukuran –ukuran kinerja organisasi, proses bisnis yang mendasari pencapaian kinerja, kualitas dan kapasitas SDM aparatur yang sesuai dengan kinerja yang diharapkan, sehingga kinerja yang akan diwujudkan nantinya akan dapat menjadi dasar dalam menetapkan proses bisnis organisasi dan standar kompetensi	<p>Sedang disusun peraturan tentang pengembangan kompetensi ASN Basarnas serta standar kompetensi teknis Basarnas</p> <p>Telah dilaksanakan assessment untuk sebagian besar pegawai melalui BKN bagi Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator, Pengawas dan</p>



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

No.	Hasil Rekomendasi	Tindak Lanjut
	pegawai. Hal ini penting untuk mewujudkan <i>performance based organization</i> agar tercipta organisasi yang efektif dan efisien.	Pelaksana, serta Uji Kompetensi Jabatan Fungsional (Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang)
4.	Menguatkan komitmen seluruh unit kerja sampai level terkecil untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian <i>reward and punishment</i> .	Telah dilaksanakan sosialisasi tentang penilaian kinerja PNS dan workshop pengembangan aplikasi e-kinerja BKN untuk diterapkan di lingkungan Basarnas. Saat ini sedang disusun kebijakan terkait penilaian kinerja pegawai di lingkungan Basarnas.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Puruhito, S.E.,M.M.

Jabatan : Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Oktober 2020

Kepala Badan Nasional
Pencarian dan Pertolongan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bagus Puruhito'.

Bagus Puruhito, S.E.,M.M
Marsekal Madya TNI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	30,98%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	83,33%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	27,2 menit
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%

Pagu Anggaran Tahun 2020 : Rp. 2.253.647.651.000,-

Program:

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan : Rp. 564.013.719.000,-
Tugas Teknis Lainnya
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur : Rp. 145.095.797.000,-
3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan : Rp. 1.505.787.010.000,-

Jakarta, Oktober 2020

Kepala Badan Nasional
Pencarian dan Pertolongan



Bagus Puruhito, S.E.,M.M
Marsekal Madya TNI

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2020
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	30,98 %	34,75%	112,17%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89 %	89,03%	95,84%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100 %	90,38%	90,38%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	83,33	87,01	104,42%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	27,2 menit	16,29 menit	140,11%
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %	99,18%	99,18%

Pagu Anggaran : Rp. 1.585.594.299.000,-

Realisasi Anggaran : Rp. 1.499.824.232.321,-

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya : Rp.63.644.821.774,-
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur : Rp. 862.295.767,-
3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan : Rp. 21.262.949.138,-

Jakarta, Februari 2021

Kepala Badan Nasional
 Pencarian dan Pertolongan



Alfiandi
 Marsekal Madya TNI

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
TAHUN ANGGARAN 2020

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk tahun anggaran 2020 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalaninformasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, Februari 2021

Inspektur,


Chanlan Adilane, S.I.P., M.A.P.
Brigadir Jenderal TNI